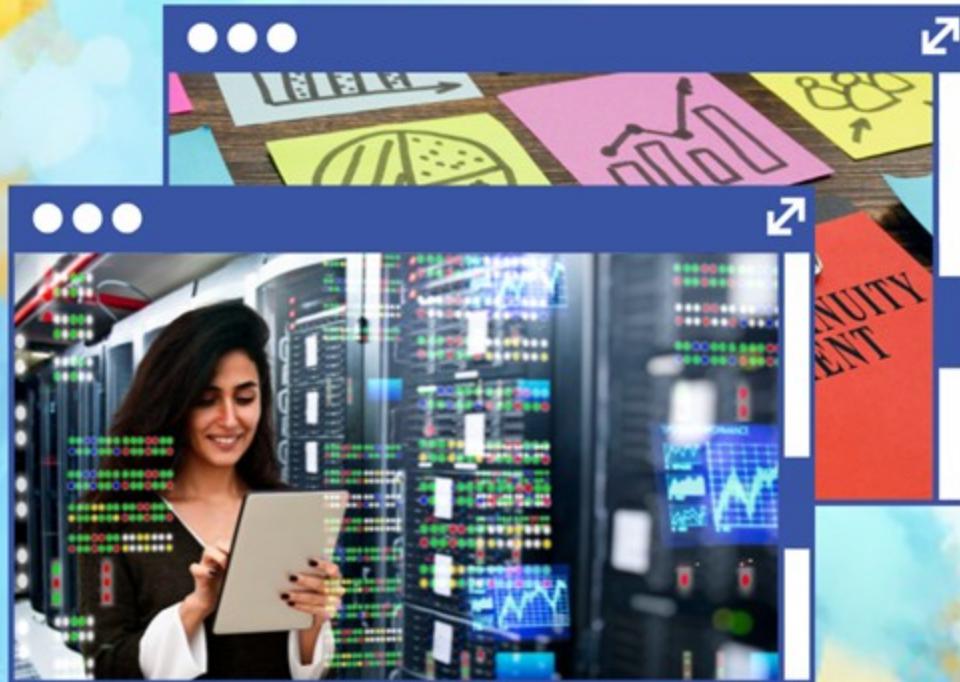


# Sosialisasi Implementasi Business Continuity Management (Manajemen Kelangsungan Bisnis) BCMS ISO 22301: 2019



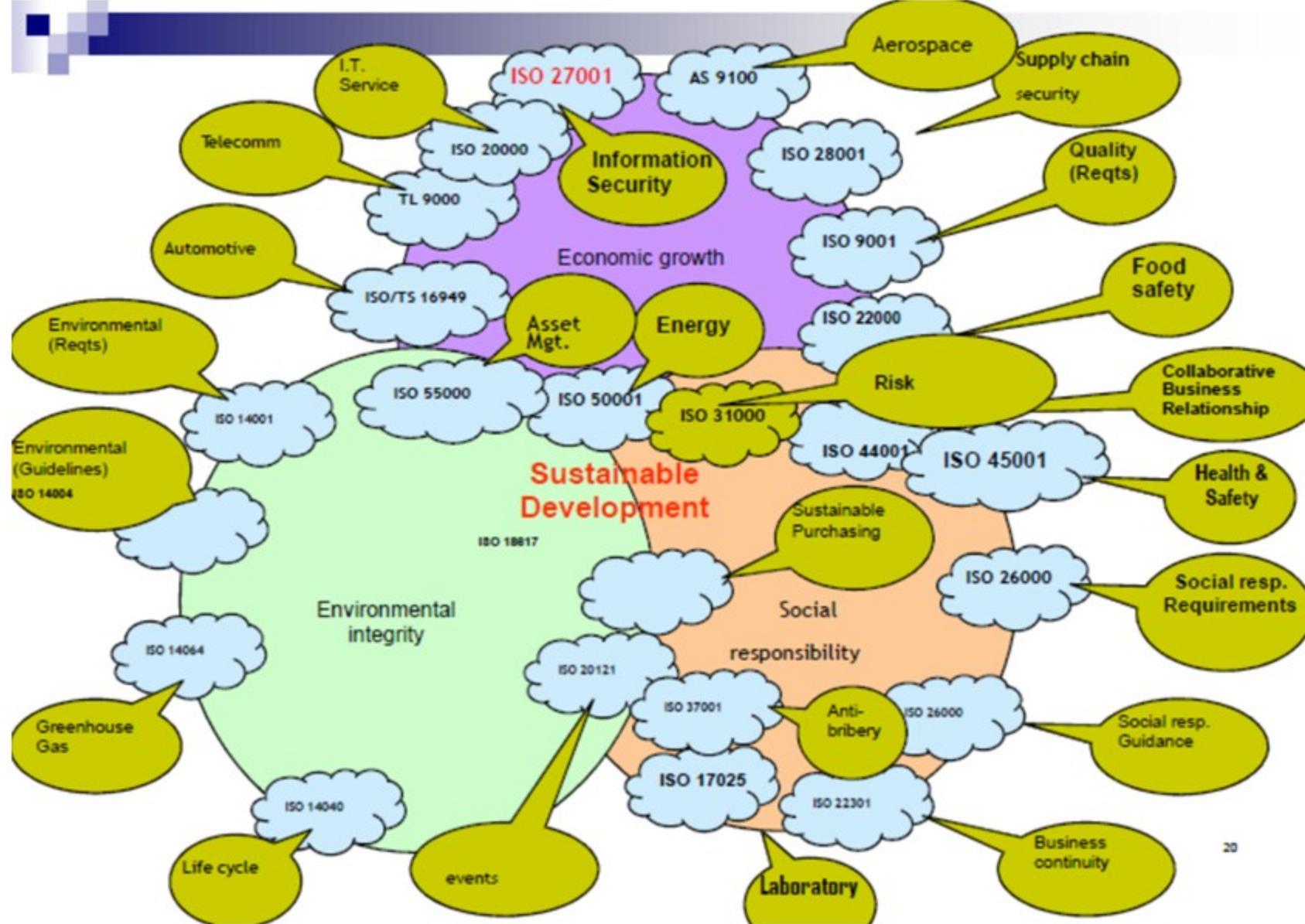
Prepared by: Richar

# **Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis (BCMS)**

## **ISO 22301:2019**



# Latar Belakang



1. Arahan dari holding dan Subholding untuk mengimplementasikan BCMS (ISO 22301)
2. Process Business perusahaan



## PENGERTIAN (Menurut ISO 22300:2018)

**Business Continuity** adalah kemampuan organisasi untuk melanjutkan pengiriman produk atau realisasi layanan pada tingkat yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat diterima setelah gangguan.



**Business Continuity Management (Manajemen Kelangsungan Bisnis)**

**Business Continuity Management/BCM** adalah suatu proses manajemen dalam mengidentifikasi ancaman bencana beserta dampaknya bagi pencapaian tujuan bisnis suatu organisasi, sehingga memberikan kerangka kerja untuk membangun ketahanan organisasi melalui kemampuan Respon yang efektif terhadap ancaman bencana tersebut.



# MENGAPA KITA PERLU MENGELOLA KELANGSUNGAN BISNIS? KAPAN?

- ✓ Karena kondisi tidak bisa dijamin selalu ideal untuk menjalankan kegiatan bisnis Organisasi.
- ✓ Karena kondisi di luar normal yang tidak dapat dikendalikan seringkali menyebabkan **“sudden & massive lost”**
- ✓ Terdapat cukup banyak hal yang tidak dapat dicegah, namun banyak yang bisa dilakukan adalah mengurangi dampaknya



# Latar Belakang Perusahaan Perlu Business Continuity Management System

**Keterbatasan infrastruktur** di beberapa daerah lokasi Unit Kerja Perusahaan



**Operasional/layanan Perusahaan** sangat **tergantung pada Sistem Teknologi Informasi** dan Aplikasi Digital



## Mengapa Perlu BCMS ?

**Indonesia** berada pada daerah yang **rawan bencana alam**



**Adanya regulasi** yang mengharuskan Perusahaan memiliki kebijakan **tentang Business Continuity Management**



# Manfaat BCMS Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat **mengidentifikasi** sumber daya yang mendukung **proses bisnis** dan aplikasi **kritis** ketika terjadi bencana, sehingga strategi pemulihan yang diambil dapat berjalan dengan efektif dan efisien.



Memberikan **jaminan kelangsungan usaha** kepada pemangku kepentingan



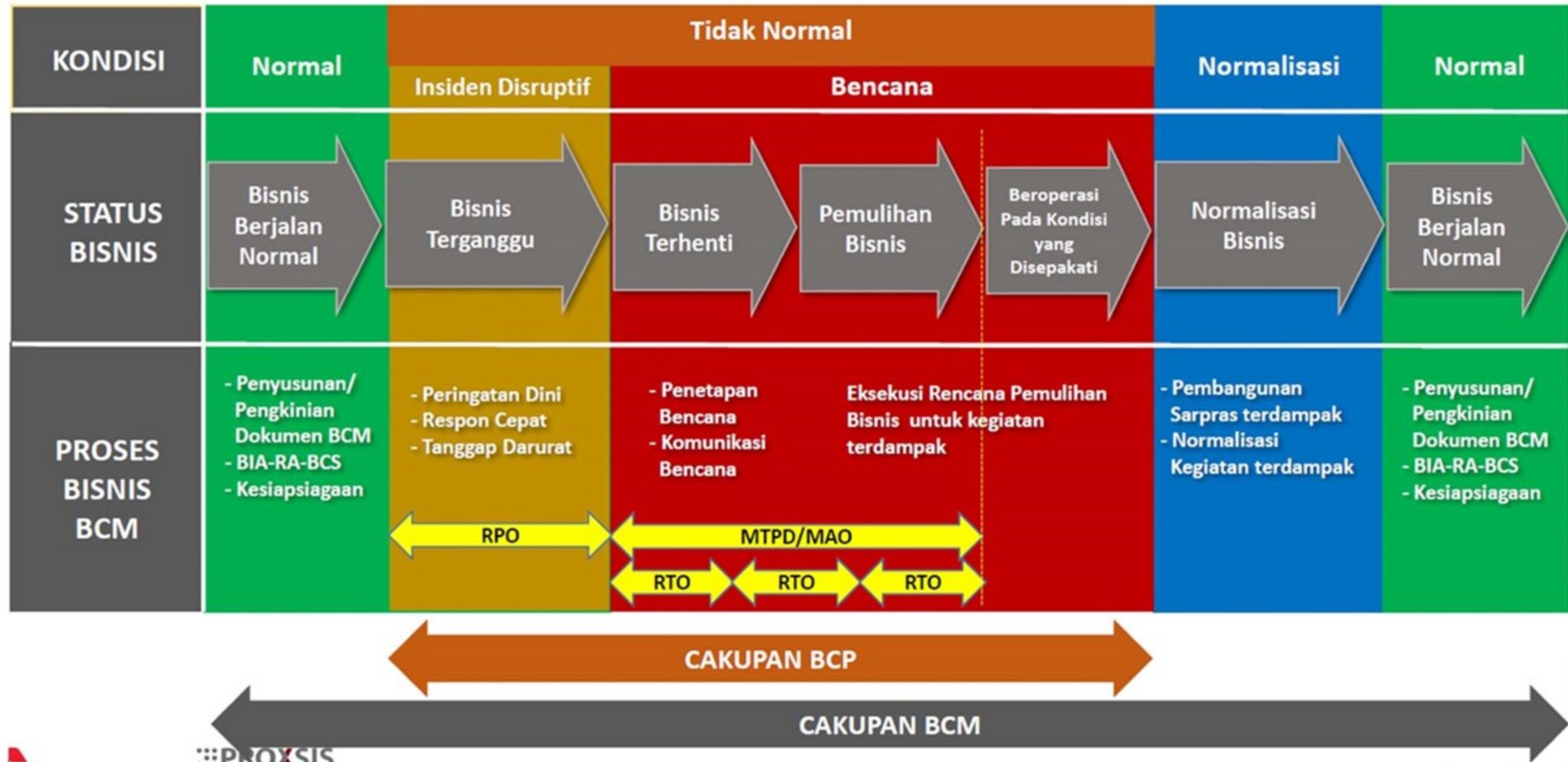
**Meminimalisir risiko** akibat bencana (*disaster*) seperti terganggunya pelayanan, kerugian finansial, kehilangan informasi, kehilangan/cedera karyawan, *cyber attack*, dan reputasi



**Kepatuhan atas peraturan** atau regulasi mengenai sistem manajemen kelangsungan usaha

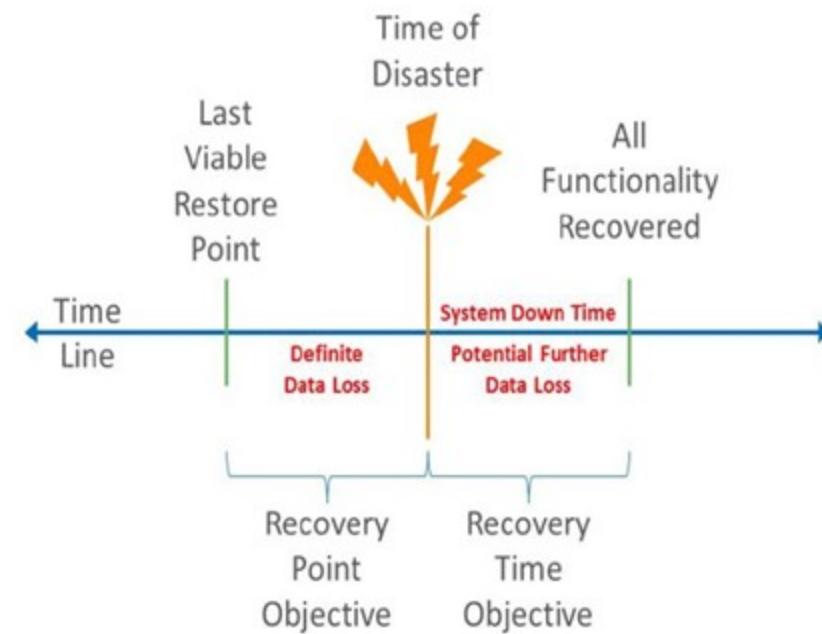
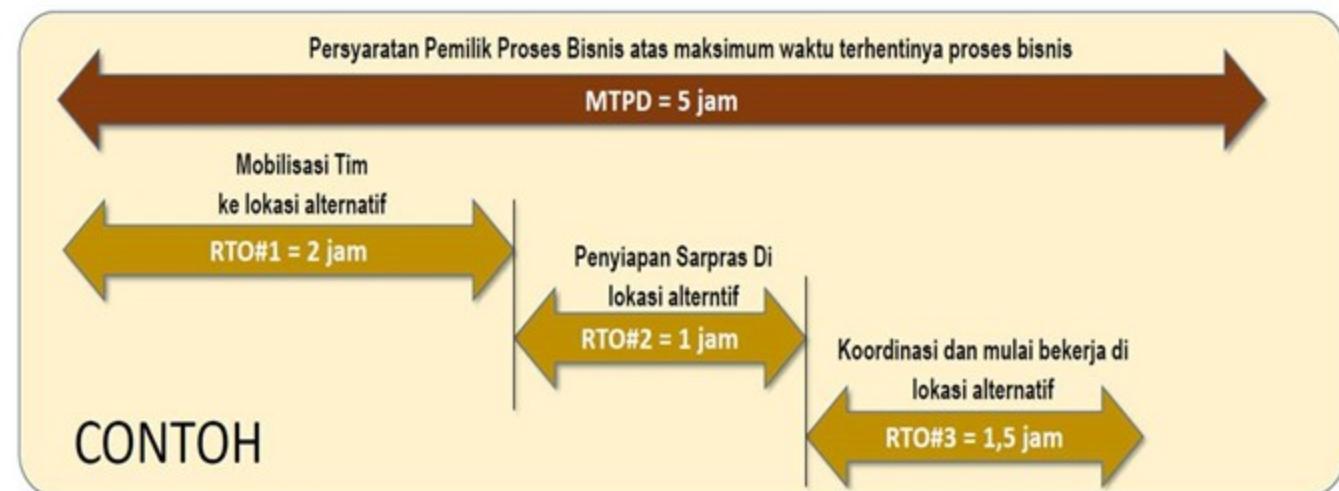


# PROSES BISNIS & CAKUPAN BCM



## PENGERTIAN

- ✓ **MTPD (Max Tolerable Period of Disruption/Maximum Acceptable Outage/MAO):** Kerangka waktu maksimum di mana dampak dari terhentinya kegiatan masih dapat diterima oleh organisasi (diluar MTPD kerusakan tidak dapat diterima).
- ✓ **RPO (Recovery Point Objective):** Jumlah data yang dapat ditoleransi untuk hilang setelah kejadian yang tidak terduga terjadi, seperti kegagalan sistem atau bencana alam.
- ✓ **RTO (Recovery Time Objective):** Jumlah waktu yang diharapkan untuk memulihkan sistem setelah kegagalan sistem atau bencana alam (Seluruh tahapan RTO dalam MTPD).



# Bagaimana Penyusunan Kebijakan BCMS

## Exercise & Testing

Minimal setahun 1x

## Maintenance

Pengkinian  
Kebijakan BCMS

Monitoring & Review

4

MONITORING &  
REVIEW

1

DIAGNOSIS

## Risk Assessment

Identifikasi ancaman

## Business Impact Analysis

Identifikasi proses  
bisnis kritikal

Identifikasi  
ancaman dan  
proses bisnis  
kritikal

DELIVER

DESIGN

2

## Sosialisasi dan implementasi

Kebijakan BCMS,  
Pedoman BCP,  
Pedoman DRP,  
dan Pedoman CMP

**Mendesign kebijakan  
dan strategi  
pemulihan** yang akan  
digunakan

3

# Sumber Ancaman Bencana Dalam Risk Assessment



## Bencana Alam

Hujan badai, angin puting beliung, gempa, banjir, asap kebakaran hutan, tanah longsor, gunung meletus, tsunami, petir disertai kilat



## Manusia

Terorisme, pencurian, perampokan, kelalaian, kerusuhan, sabotase, demonstrasi massa



## Keamanan

Kebakaran gedung, korsleting listrik, tumpahan bahan kimia (*chemical spill*), kebocoran gas



## Teknologi

Virus komputer, gangguan jaringan internet, kebocoran informasi, *cyber attack*



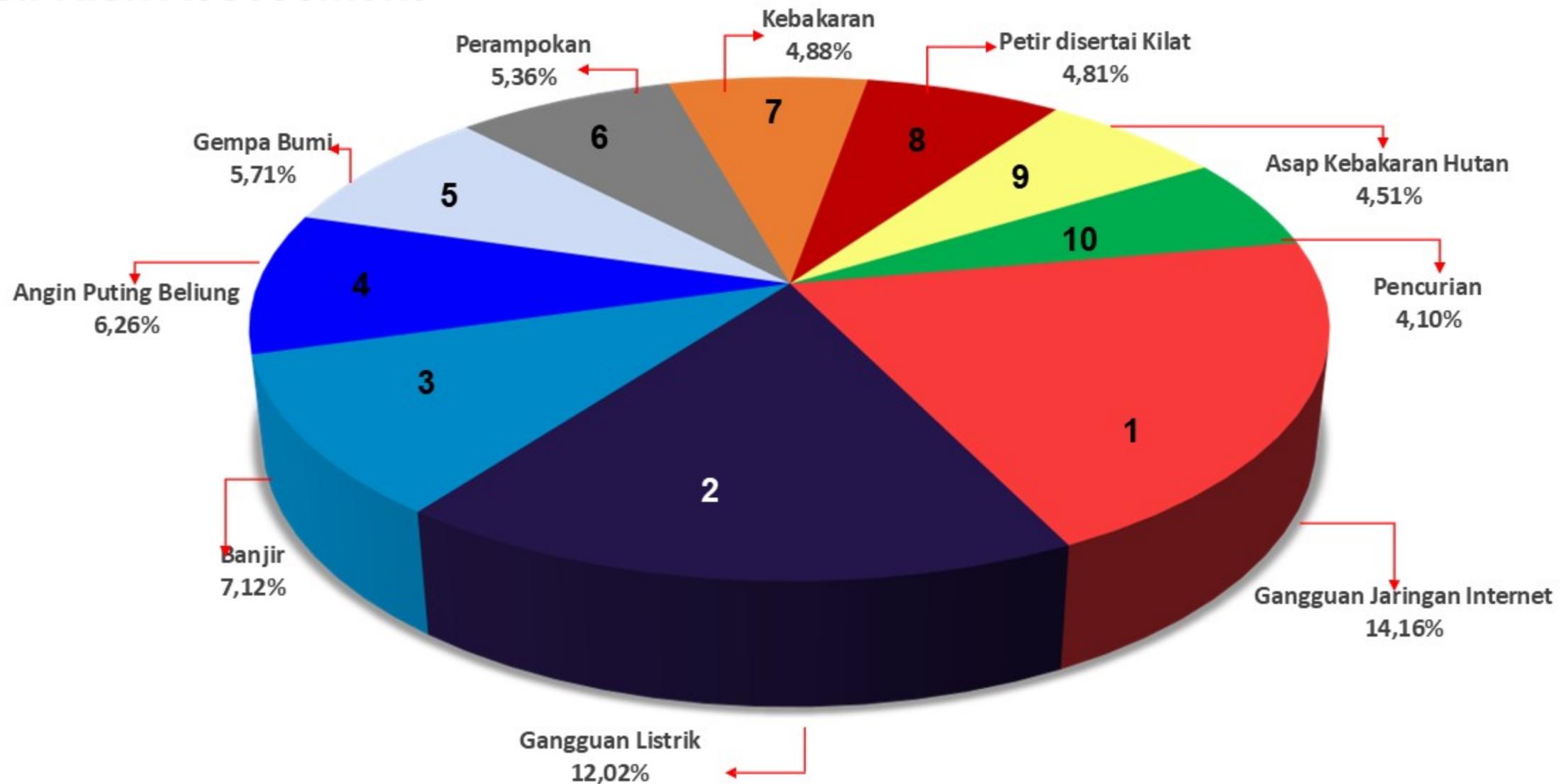
## Bencana Lainnya

Gangguan listrik, serangan penyakit, kerusakan peralatan, masalah struktur bangunan

Berikut contoh **sumber bencana** yang dapat **mengancam kelangsungan bisnis**  
Perusahaan dalam *Risk Assessment*:

# Top 10

## Hasil Risk Assessment



Sumber: Survey pada sampling 67 outlet tahun 2024

# Kebijakan BCMS PT ABC (Persero) dan Pedoman BCP, DRP, dan CMP



Kebijakan Business Continuity Management System (BCMS) PT ABC (Persero) ditetapkan dalam:

Peraturan Direksi  
Nomor 23 Tahun  
2018

**BCP**

**DRP**

**CMP**

Pedoman yang digunakan Perusahaan untuk mengurangi dampak bencana, menangani dampak bencana, memulihkan fungsi bisnis Perusahaan pada tingkat bencana Mayor

Pedoman yang digunakan untuk pemulihannya terhadap infrastruktur teknologi informasi (TI) agar Perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional bisnis setelah terjadi bencana pada tingkat Mayor

Pedoman yang digunakan untuk menangani bencana dan memulihkan fungsi bisnis ketika terjadi bencana yang sangat besar atau pada tingkat Krisis

# Strategi Kelangsungan Usaha Dalam Kebijakan BCMS



# Strategi Pencegahan (Prevention)

Berikut **contoh strategi pencegahan**:

Ancaman

&



Pencegahan

**Pencegahan yang baik** dapat meminimalisir dampak kerugian yang besar ketika terjadi bencana. Pelatihan dan simulasi perlu dilakukan secara berkala.



Perampokan

- ✓ Memastikan ruangan pelayanan, penyimpanan BJ selalu terkunci,
- ✓ Memastikan fungsi alarm pengamanan berfungsi baik,
- ✓ Meminta bantuan petugas keamanan saat pengiriman modal kerja.



Kehilangan Data

- ✓ *Backup data end of day,*
- ✓ *Testing* peralihan Data Center (DC) ke Data Recovery Center (DRC),
- ✓ *Swing back testing* DRC ke DC.



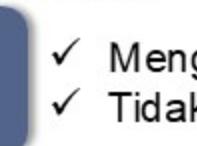
Kebakaran

- ✓ Memastikan colokan stop kontak tidak longgar,
- ✓ Menghindari penggunaan banyak alat listrik dalam satu stop kontak,
- ✓ Melakukan pengujian jaringan listrik secara berkala.



Ketersediaan Listrik

- ✓ Melakukan pengecekan fungsi Genset secara berkala,
- ✓ Menyiapkan bahan bakar secukupnya untuk kondisi darurat,
- ✓ Melakukan pengujian jaringan listrik secara berkala.



Kesehatan Karyawan

- ✓ Menggunakan masker dan memasang *exhaust fan* di Kantor Cabang/Unit,
- ✓ Tidak menahan kencing.

# Strategi Tanggap Darurat (Response)



## LANGKAH PERTAMA YANG DILAKUKAN

- ✓ Mengamankan Keselamatan Jiwa yaitu Karyawan dan Nasabah
- ✓ Mengamankan Aset dan Dokumen penting Perusahaan seperti barang jaminan, modal kerja, dokumen kepemilikan barang jaminan



## PEDOMAN TANGGAP DARURAT

- ✓ SMK3
- ✓ SISPAMFILU
- ✓ SMKI

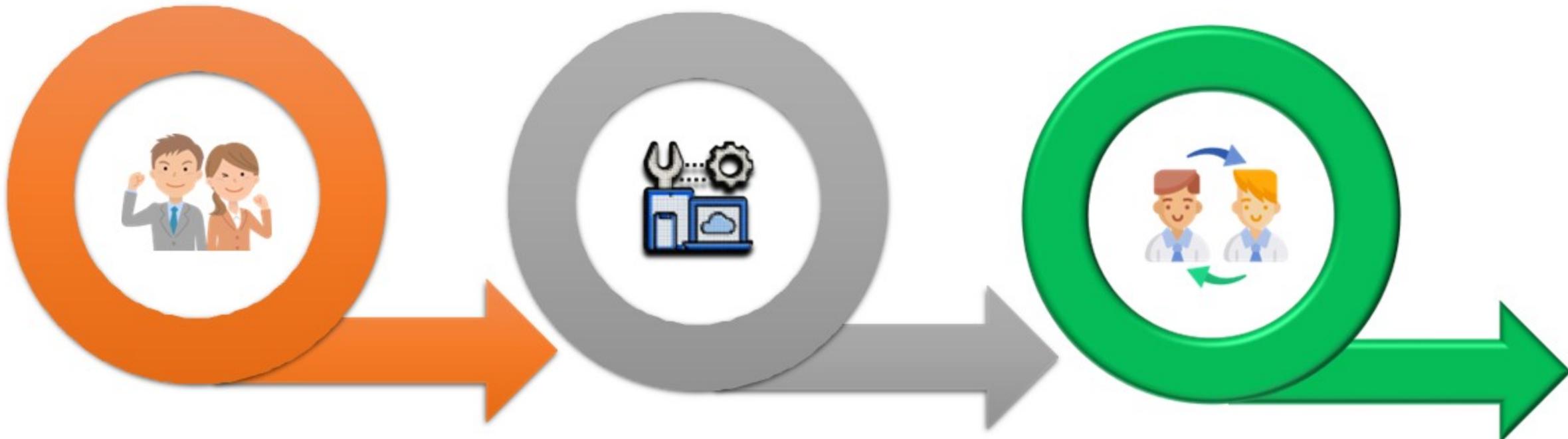


## GROUP CALL TREE

Upaya Tanggap Darurat harus memastikan notifikasi instruksi melalui *Grup Call Tree* dilaksanakan dengan baik



## Strategi Pemulihan Non TI (Resumption)

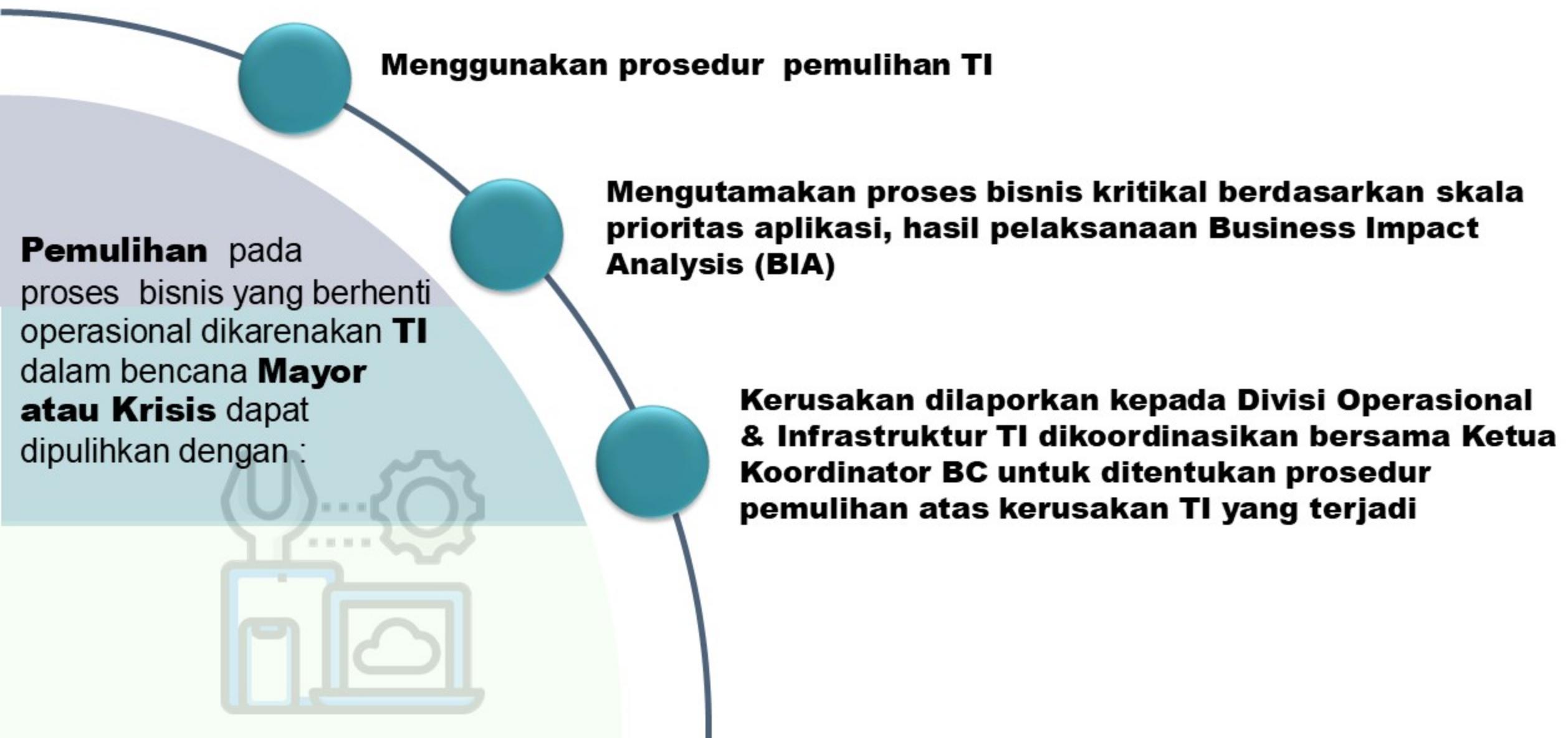


**Pemulihan Non – TI** melalui tim yang terlibat dalam Struktur Koordinasi BCMS untuk penanganan level bencana mayor dan krisis

**Objektif** pemulihan yaitu melanjutkan **operasional bisnis dengan pelayanan minimal** sesuai *minimum operating requirement (MOR)*

Dalam dalam **kondisi pasca gempa**, pelayanan saat masa pemulihan tetap **dilakukan pada lokasi alternatif**

## Strategi Pemulihan TI (Recovery)



# Strategi Restorasi (Restoration)

## Mengembalikan operasional bisnis Perusahaan ke kondisi normal



# Contoh Penanganan Kondisi Bencana Minor

## TANGGAP DARURAT (RESPONSE)

- Orang pertama yang melihat kebakaran harus berteriak
- Segera menghidupkan alarm dan mengambil APAR.
- Jika tidak berhasil, lakukan Proses Evakuasi
- Segera hubungi Dinas DAMKAR
- Jika terluka hubungi Tim Medis
- Laporkan segera ke Asmen Pengamanan Korporasi Kanwil untuk ditindaklanjuti

1



## PEMULIHAN TERKAIT TI (RECOVERY)

- Koordinasi untuk setup infrastruktur TI di lokasi alternatif
- Koordinasikan perbaikan pada Kantor Cabang

2

3

## PEMULIHAN NON TI (RESUMPTION)

- Koordinasi dengan Bagian Logistik Kanwil upaya pemulihan gedung dan infrastruktur
- Penataan gedung dan infrastruktur atau BJ rusak untuk klaim asuransi
- Melakukan prosedur alternatif pada lokasi Iternatif apabila diperlukan

4

## RESTORASI (RESTORATION)

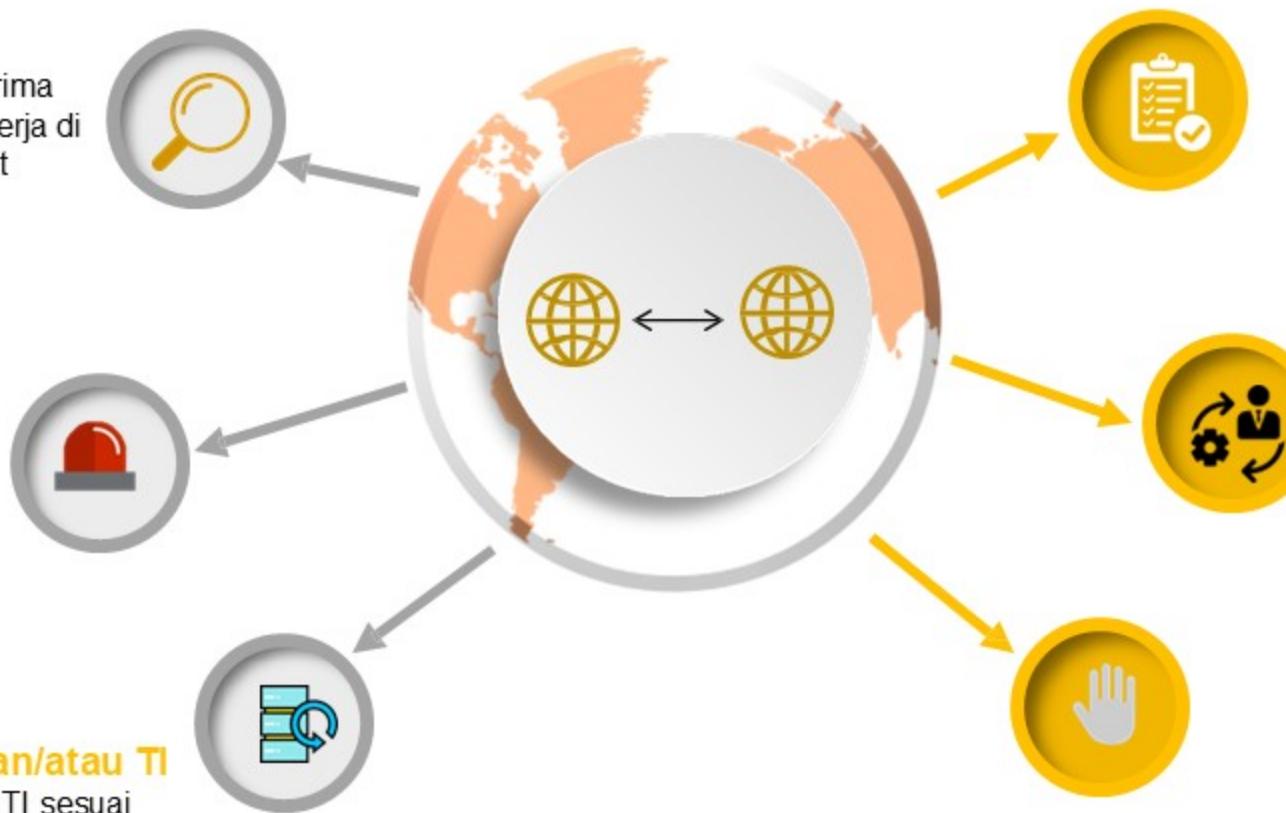
- Restorasi operasional di gedung utama
- Memastikan gedung memiliki infrastruktur, peralatan, perangkat keras, software, dan fasilitas komunikasi yang diperlukan
- Menguji apakah gedung perkantoran mampu menangani operasi sepenuhnya
- Operasional di lokasi alternatif secara bertahap akan dihentikan

# Contoh Penanganan Kondisi Bencana Krisis

Data center tidak dapat diakses karena putusnya *fiber optic* bawah laut yang menyebabkan lumpuhnya operasional bisnis Selindo dengan estimasi *downtime* 3 hari

## Analisis Insiden

Berdasarkan informasi yang diterima dari koordinator pemulihan unit kerja di kantor cabang/area/wilayah/pusat



## Tanggap Darurat

- Aktifkan *Crisis Management Plan* (CMP)
- Mempersiapkan Tim untuk melakukan investigasi
- Berkoordinasi dengan Direksi
- Mempersiapkan provider jaringan alternatif

## Pemulihan Bisnis dan/atau TI

Pemulihan bisnis dan/atau TI sesuai keputusan strategic Direksi menurut jenis dan dampak bencana krisis

## Aktivitas Normal

Proses bisnis/aktivitas perusahaan kembali berjalan dengan normal

## Penghentian CMP

Ketua Tim melakukan deklarasi penghentian CMP saat aktivitas penanganan bencana krisis telah selesai dan kegiatan aktivitas kelangsungan usaha berjalan normal

# Kesimpulan Business Continuity Management System

**1**

## **tanggung jawab**

Implementasi Kebijakan Business Continuity Management System (BCMS) menjadi tanggung jawab bersama karyawan di seluruh unit kerja Perusahaan

**2**

## **strategi pemulihan**

Perusahaan memiliki strategi pemulihan operasional bisnis secara efektif dan efisien setelah terjadi bencana.

**3**

## **ketahanan yang tangguh**

Semakin baik implementasi BCMS menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki ketahanan yang tangguh menghadapi segala ancaman atau dampak bencana

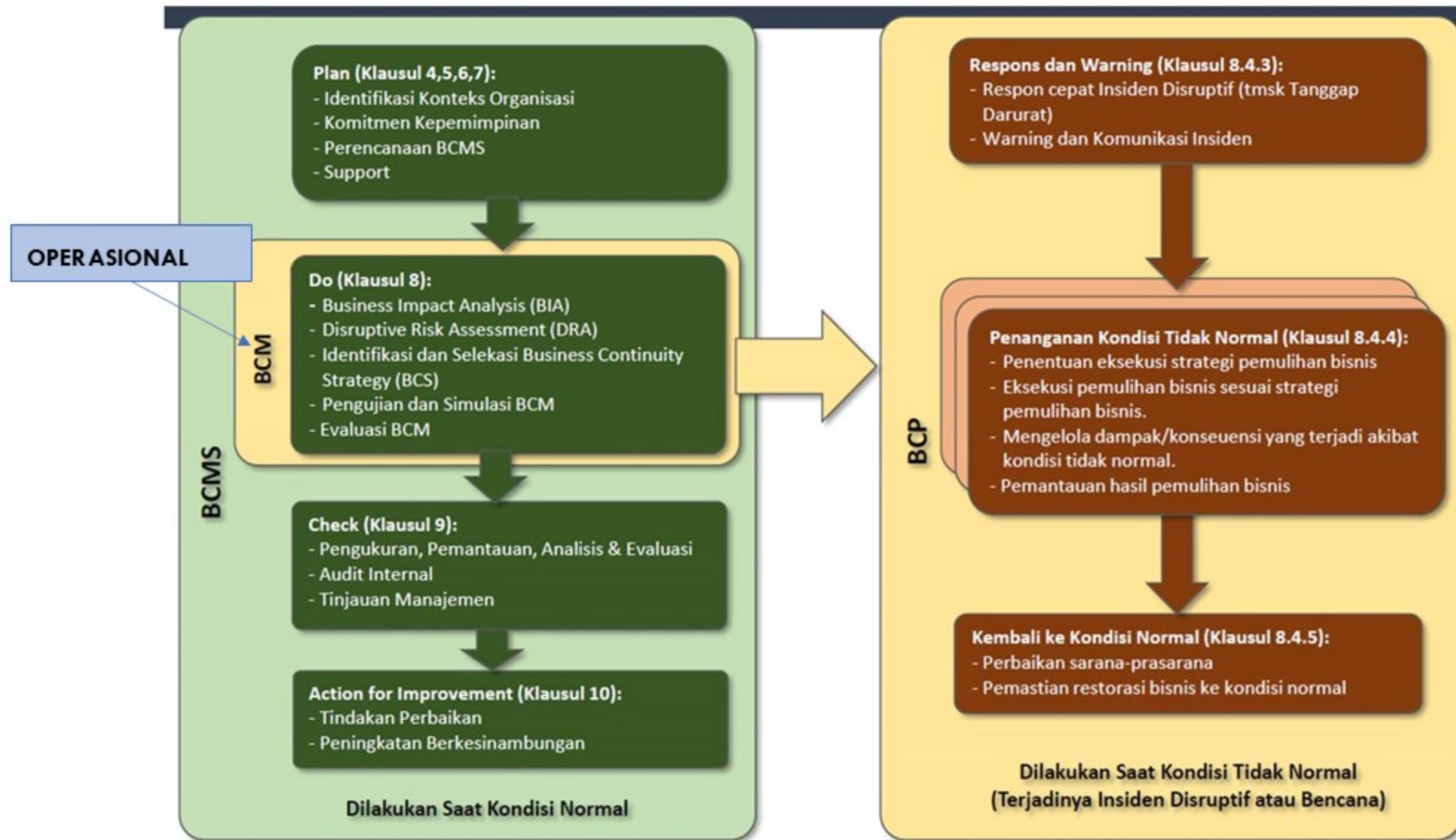
**4**

## **reputasi perusahaan**

Kepercayaan Nasabah dan Stakeholders akan meningkat jika Perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya dengan baik

# **Mengenal Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis (BCMS) ISO 22301:2019**

# DIAGRAM KONTEKSTUAL BCMS



## KLAUSUL 8.2.2 – BUSINESS IMPACT ANALYSIS (BIA)

Organisasi harus **mendefinisikan** proses untuk menganalisis dampak bisnis untuk menentukan **prioritas kelangsungan bisnis beserta persyaratannya**, melalui tahapan berikut:

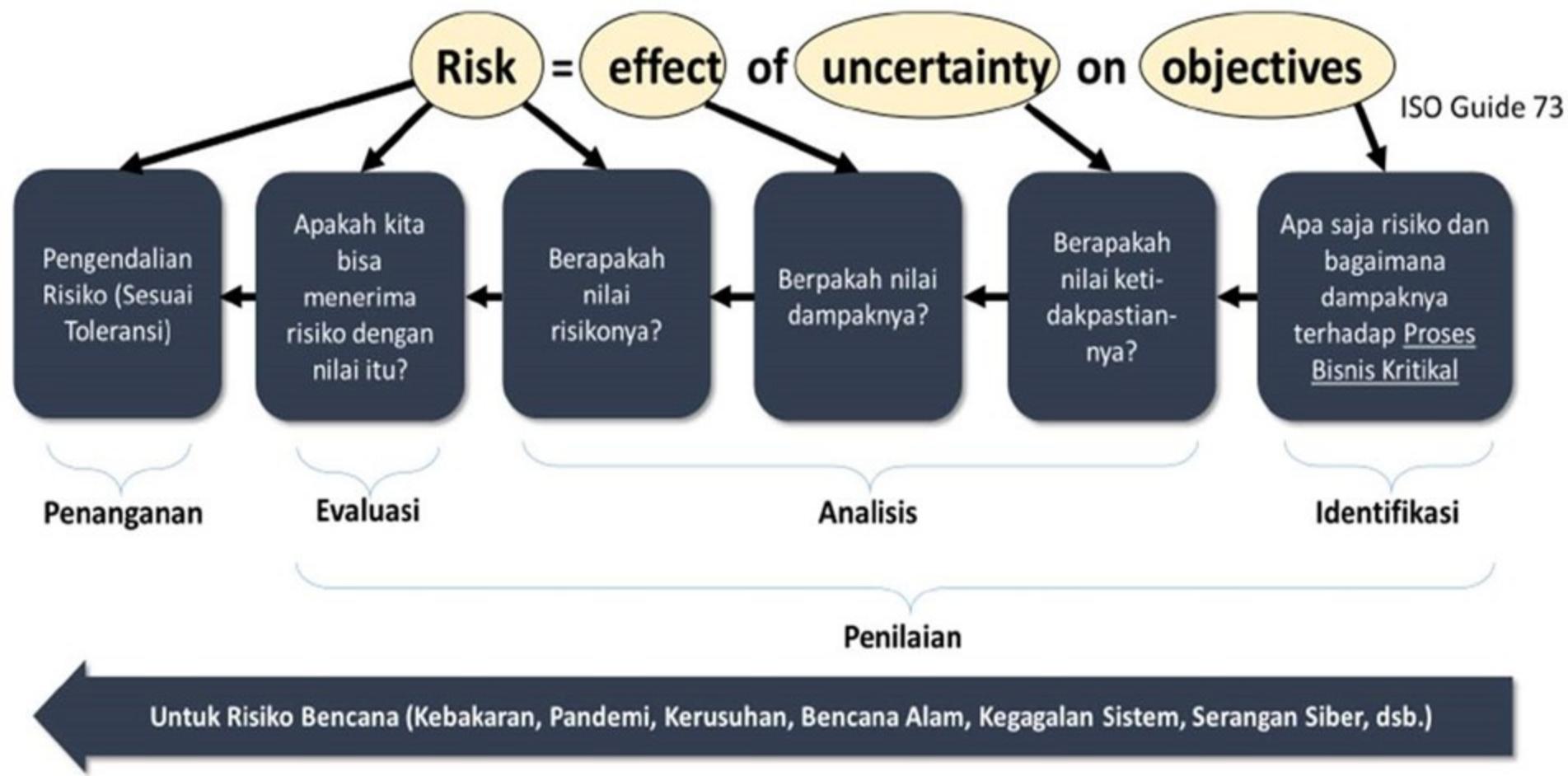
- 1) Mendefinisikan **tipe dampak dan kriteria yang relevan** dengan konteks bisnis organisasi;
- 2) Mengidentifikasi **kegiatan yang mendukung** penyediaan **produksi/pelayanan** organisasi;
- 3) Menggunakan jenis dampak dan kriteria dampak untuk **menilai dampak yang terjadi terhadap waktu (assessing the impacts over time)** akibat gangguan yang terjadi terhadap kegiatan tersebut;
- 4) Mengidentifikasi kerangka waktu di mana dampak dari terhentinya kegiatan akan terjadi serta tidak dapat diterima oleh organisasi (kerangka waktu ini dapat disebut sebagai "**periode gangguan maksimum yang dapat ditoleransi**" atau **MTPD**);
- 5) Mengatur kerangka waktu yang diprioritaskan dalam waktu yang diidentifikasi dalam butir d) di atas, untuk melanjutkan kembali kegiatan yang terganggu sebagaimana yang dijelaskan dalam butir b) di atas pada spesifikasi/kapasitas minimum yang dapat diterima (kerangka waktu ini dapat disebut sebagai "**recovery time objective**" atau **RTO**);
- 6) Menggunakan analisis ini untuk mengidentifikasi **kegiatan yang diprioritaskan**;
- 7) Menentukan **sumber daya apa yang dibutuhkan** untuk mendukung kegiatan yang diprioritaskan;
- 8) Menentukan **ketergantungan**, termasuk mitra dan pemasok, **dan saling ketergantungan** antar kegiatan yang diprioritaskan



## KLAUSUL 8.2.3 – DISRUPTIVE RISK ASSESSMENT (DRA)

Proses **Risk Assessment** dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko gangguan terhadap kegiatan yang diprioritaskan organisasi dan kebutuhan mereka sumber daya;
2. Menganalisis dan mengevaluasi risiko yang diidentifikasi;
3. Menentukan risiko mana yang perlu penanganan.



## KLAUSUL 8.2.3 – DISRUPTIVE RISK ASSESSMENT (DRA)

Form Disruptive Risk Register				Direktorat/Fungsi Leher/Anak	Unit/Divisi	Tanggal						
No.	Proses Bisnis	Klasifikasi Disruptive		Disruptive Risk Event	Disruptive Risk Cause	Faktor Positif/Internal Control/Aktivitas Pengendalian	Inherent			Mitigasi		
		Kategori Disruptive	Deskripsi Kategori Disruptive				Probabilitas	Dampak	Risk Priority Number	Mitigation Plan	PIC	
1	Penerimaan barang di warehouse	Level 1 - Mendesak	Keadaan darurat yang masih dapat ditanggulangi oleh Emergency Response Team (ERT) level Manajemen Lini sesuai dengan anggota team ERT masing-masing di lokasi kerja.	Potensi terjadinya Penghentian Pekerjaan, Schedule pekerjaan menjadi terhambat.	Terjadinya bencana gempa bumi/banjir/kebencanaan/ Huu hara/ Bencana	Telah memiliki SOP Tanggap Darurat Bencana/ Team ERT	Potensi terjadinya Penghentian Pekerjaan, Schedule pekerjaan menjadi terhambat.	2	5	10	1. Koordinasi awal (2 jam) 2. Penentuan strategi pengamanan yang akan dilakukan (4 jam) 3. Melakukan koordinasi dengan fungsionalinstansi terkait dan mitra kerja (3 jam) 4. Kegiatan pengamanan (11jam)	RC EPCM



# KLAUSUL 8.3 – BUSINESS CONTINUITY STRATEGY (BCS)

## 8.3.2 Identification of strategies and solutions

- Memenuhi persyaratan untuk melanjutkan serta memulihkan kegiatan prioritaskan dalam identifikasi kerangka waktu dan kapasitas yang disepakati;
- Melindungi kegiatan yang diprioritaskan organisasi;
- Mengurangi kemungkinan gangguan;
- Mempersingkat periode gangguan;
- Membatasi dampak gangguan pada produk dan layanan organisasi;
- Menyediakan ketersediaan sumber daya yang memadai

## 8.3.3 Selection of strategies and solutions

- Memenuhi persyaratan untuk melanjutkan serta memulihkan kegiatan prioritaskan dalam identifikasi kerangka waktu dan kapasitas yang disepakati;
- Mempertimbangkan jumlah dan jenis risiko yang mungkin atau mungkin tidak diambil oleh organisasi;
- Mempertimbangkan biaya dan manfaat yang terkait

## 8.3.4 Resource requirements

- SDM;
- Informasi dan data;
- Infrastruktur fisik seperti bangunan, tempat kerja atau fasilitas lain dan utilitas terkait;
- Peralatan dan barang habis pakai;
- Sistem teknologi informasi dan komunikasi (TIK);
- Transportasi dan logistik;
- Keuangan;
- Mitra dan pemasok.



# KLAUSUL 8.3 – BUSINESS CONTINUITY STRATEGY (BCS)

No	Proses Bisnis	Jenis Dampak Gangguan							Rata-Rata Nilai Dampak			Termasuk Proses Bisnis Berdampak Penting (Y/T)*							
		Dampak Finansial		Dampak Non Finansial															
		Peningkatan Biaya	Denda	K3	Pencapaian Tujuan	Reputasi													
Isi dengan nomor urut	Isi dengan proses bisnis perusahaan	Isikan dengan nilai dampak jika terjadi gangguan dengan nilai 1 sd 5, di mana 1 nilai dampak terkecil, dan 5 nilai dampak terbesar							Isikan dengan rata-rata nilai dampak gangguan		Isi dengan Y/T, sesuai dengan kriteria *								
1	Layanan call center	1	5	1	5	4			3,2		Y								
No	Proses Bisnis yang Memiliki Dampak Penting *	Survai Penilaian Dampak Terhentinya Proses Bisnis Terhadap Waktu (Impact Over Time Survey)												Penentuan Nilai MTPD					
Isi dengan nomor urut	Isikan dengan proses bisnis yang memiliki dampak penting	Isikan dengan nilai dampak (1 sd 5, di mana 1 nilai dampak terkecil, dan 5 nilai dampak terbesar), pada koridor waktu yang sesuai, sesuai contoh di bawah												Tentukan nilai MTPD pada koridor waktu pertama saat dampak menjadi nilai 5. Untuk contoh di bawah, nilai 5 pertama tercapai pada koridor waktu "<=15 jam" berarti nilai MTPD harus ditentukan di antara 8 sd 15 jam					
1	Layanan call center	0	1	2	2	3	4	5	5	5	5	5	5	12 jam					
MBCO	Tahapan Pemulihan beserta RTO-nya		Total Nilai RTO		Analisis Kebutuhan Sumber Daya Proses Bisnis Kritis				Analisis Kebergantungan Terhadap Proses Bisnis Lainnya			Nilai RPO untuk Informasi							
Isikan dengan kondisi/spesifikasi/kapasitas minimum yang dapat diterima saat terjadi disruptif insiden	Isikan dengan tahapan-tahapan besar untuk memulihkan Proses Bisnis Kritis		Tuliskan dengan jumlah total waktu yang diperlukan untuk pemulihan		Tuliskan sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan proses bisnis kritis				Tuliskan proses bisnis apa yang menjadi persyaratan agar proses bisnis kritis yang sedang dianalisis dapat berjalan (jika ada)			Jika terdapat sumber daya berupa informasi/data/database, tentukan berapa lama informasi/data itu boleh hilang akibat terjadinya disruptif insiden/bencana							
Layanan call center berfungsi dengan 50% kapasitas saat terjadi insiden disruptif/bencana	1. Koordinasi awal (2 jam) 2. Penentuan strategi kelangsungan yang akan dieksekusi (2 jam) 3. Melakukan pemulihan layanan call center (6 jam)		10 jam		1. Call Center Agent 2. Call Center Software 3. Perangkat kerja call center (komputer, headset) 4. Ruang Kerja Call Center 5. Knowledge Mgt Database (KMDB)				Tidak Ada			KMDB = 1 jam							



## KLAUSUL 8.3 – BUSINESS CONTINUITY STRATEGY (BCS)

Opsi-Opsi Strategi Pemulihan yang Dapat Digunakan	Solusi-Solusi Pemulihan Sesuai Strategi	Pertimbangan Pemilihan Strategi dan Solusi	Strategi Pemulihan yang Dipilih	Solusi Pemulihan yang Dipilih
<i>Tuliskan opsi-opsi strategi yang mungkin dapat diterapkan untuk melakukan pemulihan proses bisnis kritikal pada kondisi disruptif/bencana, di mana proses pemulihan harus selesai dalam kerangka waktu RTO. Opsi-opsi ini bisa satu atau beberapa opsi</i>	<i>Pada opsi-opsi strategi kelangsungan yang diidentifikasi, tuliskan solusi-solusi yang dapat diimplementasikan</i>	<i>Tuliskan pertimbangan atas strategi dan solusi kelangsungan yang dipilih</i>	<i>Tuliskan strategi kelangsungan yang dipilih</i>	<i>Tuliskan solusi kelangsungan yang dipilih</i>
A. Melaksanakan call center dengan metoda alternatif B. Menghentikan kegiatan call center, interaksi dengan pelanggan menggunakan website, sosial media dan/atau email.	A.1. Melaksanakan call center oleh petugas call center dari rumah masing-masing A.2. Call center dilakukan oleh pihak eksternal (outsource service) B.1. Melaksanakan SOP Komunikasi menggunakan Website/email/sosial media	Layanan call center harus tetap tersedia pada saat disruptif/bencana, karena hal ini akan menjadi ujung tombak interaksi dengan pemangku kepentingan eksternal	A. Melaksanakan call center dengan metoda alternatif	A.1. Melaksanakan call center oleh petugas call center dari rumah masing-masing

Identifikasi Kebutuhan Sumber Daya Pemulihan							
SDM	Informasi	Infra	Peralatan dan Consumable	TIK	Transportasi dan Logistik	Keuangan	Mitra dan Pemasok
<i>Tuliskan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan solusi kelangsungan yang dipilih.</i>							
Call Center Agent	KMDB yang dapat diakses melalui internet	Tidak Ada	Tidak Ada	1. Noise cancelling headset yang dapat digunakan di laptop, 2. laptop untuk agent, 3. system call center yang dapat diakses dari rumah, 4. akun VPN untuk agent	Tidak Ada	Biaya konektifitas internet untuk para agent	Penyedia konektifitas internet

## KLAUSUL 8.4 – BUSINESS CONTINUITY PLAN (BCP)

Dokumen BCP atau dokumen yang memuat rencana/prosedur/uraian langkah/instruksi kerja pada saat terjadi disruptif insiden/bencana yang disusun berdasarkan strategi & solusi kelangsungan yang dipilih di butir 8.3.3 BCS di atas, serta secara spesifik memuat informasi dengan cara sebagai berikut:

1. Penentuan eksekusi strategi pemulihan bisnis.
2. Eksekusi pemulihan bisnis sesuai strategi pemulihan bisnis.
3. Mengelola dampak/konsekuensi yang terjadi akibat kondisi tidak normal.
4. Pemantauan hasil pemulihan bisnis

Response & Warning



# KLAUSUL 8.4 – BUSINESS CONTINUITY PLAN (BCP)

RENCANA KEBERLANGSUNGAN BISNIS BUSINESS CONTINITY PLAN					
<b>A. Proses Bisnis yang Relevan</b>					
<b>B. Uraian Disruptive Risk Event and Disruptive Risk Cause</b>					
No	Disruptive Risk Event	Disruptive Risk Cause			
1	Potensi kehilangan Data / Informasi	1. Kelalaian Personil/ Human Error/ Kurang memadainya prosedur 2. Potensi kebakaran gedung/ kebanjiran			
2	Potensi terjadinya Penghentian Pekerjaan, Schedule pekerjaan menjadi terhambat.	Terjadinya bencana gempa bumi/banjir/kebakaran/ Hujan/ Bencana			
<b>C. Sumber Daya Utama yang Dibutuhkan</b>					
<ol style="list-style-type: none"> <li>SDM</li> <li>Informasi</li> <li>Infrastruktur/ GA</li> <li>Teknologi Informasi &amp; Komputasi</li> </ol>					
<b>D. Langkah-langkah Pemulihan</b>					
Disruptive Risk Event: Potensi Kehilangan Data/Informasi					
No	Aktivitas	PIC	Waktu	Dokumen Terkait	
1	Koordinasi awal	- Manager	2	menit	
2	Koordinasi dengan IT	- Manager	1	menit	
3	Penentuan strategi pengamanan yang akan dilakukan	- Manager	2	menit	
4	Melakukan koordinasi dengan fungsi/instansi terkait dan mitra kerja	- Manager	1	menit	
5	Kegiatan pemulihan	- Manager	1		
6	Evaluasi	- Manager			
Recovery Time Objective			8	7 hari 8 jam 30 menit)	
Disruptive Risk Event: Risk event #2					
No	Aktivitas	PIC	Waktu	Dokumen Terkait	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
Recovery Time Objective			0	menit	
<b>D. Kesimpulan dan Catatan</b>					

# KLAUSUL 8.4 – BUSINESS CONTINUITY PLAN (BCP)



## Contoh BCP - Identifikasi Insiden Disruptif

1. Siapapun yang mendeteksi gejala Kondisi Tidak Normal melaporkan hasil deteksi tersebut melalui hotline bencana yang disediakan oleh Disaster Recovery Team (DRT).
2. Deteksi gejala Kondisi Tidak Normal sebagaimana yang dijelaskan dalam butir 1 di atas dapat dilakukan melalui sistem deteksi Kondisi Tidak Normal yang diterapkan oleh Organisasi.
3. Berdasarkan laporan yang masuk tersebut, Sekretariat DRT melakukan verifikasi.
4. Apabila hasil verifikasi sebagaimana butir 3 didapatkan unsur potensi Bencana, DRT melakukan **Rapat Siaga Bencana Pertama**, guna merumuskan:
  - a. substansi pesan yang akan disampaikan melalui Sistem Peringatan Dini; dan
  - b. respon cepat yang harus segera diambil.



## Contoh BCP - Peringatan Dini

1. Peringatan Dini mencakup namun tidak terbatas kepada informasi tentang:
  - a. gambaran gejala Kondisi Tidak Normal/insiden disruptif yang terjadi;
  - b. gambaran potensi dampak dari Kondisi Tidak Normal yang terjadi;
  - c. instruksi terkait dengan hal yang harus dilakukan bagi pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal Organisasi untuk meminimalkan dampak yang akan terjadi; dan
  - d. Informasi mengenai nama dan nomor kontak yang akan digunakan untuk berkoordinasi lebih lanjut.
2. Saluran komunikasi Peringatan Dini termasuk namun tidak terbatas kepada:
  - a. Media komunikasi broadcast;
  - b. Media komunikasi internal, seperti telepon, telepon genggam, pesan instan; dan
  - c. Media sosial.



## Contoh BCP - Respon Cepat

Respon Cepat dilakukan untuk pengambilan tindakan cepat dan tepat untuk mengurangi dampak dari Kondisi Tidak Normal yang berpotensi terjadi, dengan cara:

- a. menjalankan Rencana Tanggap Darurat (RTD) untuk melakukan penanganan kondisi Darurat; atau
- b. menjalankan hal-hal lain yang diperlukan.



## Contoh BCP - Asesmen Kondisi Disruptif

1. Asesmen Kondisi Disruptif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari Kondisi Tidak Normal, sehingga dapat ditentukan langkah berikutnya, termasuk level Bencana yang paling relevan dengan kondisi yang terjadi.
2. Asesmen Kondisi Disruptif dapat dilakukan bersamaan dengan Respon Cepat, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi.



# KLAUSUL 8.4 – BUSINESS CONTINUITY PLAN (BCP)



## Contoh BCP - Penetapan Status Bencana

Hasil Asesmen Kondisi Disruptif dibahas dalam **Rapat Siaga Bencana Kedua**, guna merumuskan:

- a. penentuan status Kondisi Tidak Normal (Bencana atau bukan Bencana);
- b. penetapan Status Bencana apabila pada huruf a ditetapkan sebagai Bencana;
- c. pemilihan strategi dan solusi kelangsungan bisnis yang akan dieksekusi, dari beberapa alternatif strategi dan solusi kelangsungan yang sudah ditentukan melalui proses BCS; dan
- d. Rencana koordinasi dan komunikasi lebih lanjut yang harus segera dilakukan.



## Contoh BCP - Pemulihan Bisnis

1. Pemulihan Proses Bisnis Kritis dilakukan dengan menjalankan **Recovery Plan** sesuai solusi dan strategi yang dipilih dalam BCS.
2. Dalam hal status keadaan Bencana telah ditetapkan, atas persetujuan Pimpinan Organisasi, Satuan Kerja dapat memiliki kemudahan prosedur yang meliputi:
  - a. pengalokasian sumber daya manusia;
  - b. pengalokasian logistik;
  - c. pengadaan barang/jasa;
  - d. pengelolaan dan pertanggungjawaban anggaran dan/atau barang; dan/atau
  - e. penyelamatan.



## Contoh BCP - Komunikasi Bencana

1. Substansi yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait mengenai Kondisi Tidak Normal/Bencana yang dialami oleh Organisasi setidaknya meliputi hal-hal berikut:
  - a. menjelaskan apa yang sedang terjadi beserta dampaknya;
  - b. menjelaskan apa saja yang sudah dilakukan; dan
  - c. menjelaskan apa saja yang akan dilakukan dalam waktu berikutnya.
2. Komunikasi ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagaimana berikut:
  - a. seluruh kantor Organisasi;
  - b. otoritas penanganan bencana;
  - c. masyarakat umum; dan
  - d. pihak-pihak lain yang dianggap penting.



## Contoh BCP – Pencabutan Status Bencana

1. Pencabutan Level Bencana dilaksanakan pada saat:
  - a. kegiatan penyelamatan, perlindungan dan evakuasi korban dan aset telah selesai; dan/atau
  - b. Proses Bisnis Kritis dan sistem informasi pendukung telah berfungsi memadai.
2. Pencabutan Level Bencana diputuskan dan ditetapkan melalui **Rapat Siaga Bencana ketiga**.
3. Pencabutan Level Bencana menandai pengakhiran Kondisi Tidak Normal dan memasuki Kondisi Kembali ke Normal.



### Contoh Disaster Recovery Script

- 1 Melaporkan kepada Supervisor IT dan Senior Manajer Teknologi Informasi, didapatkan bahwa terjadi kegagalan pada database utama di DC sehingga perlu dilakukan switchover operasional SCM-A di DC ke SCM-B di DRC
- 2 Konfirmasi instruksi untuk switchover ke DRC
- 3 Check Archive Gap on SCM-B
- 4 Mengganti DNS Server SCM-B sama seperti DNS SCM-A
- 5 Memastikan Switch logfile di server SCM-A
- 6 Memastikan log shipping di server SCM-A
- 7 Memastikan log applied di SCM-B database
- 8 Memastikan status switchover di SCM-A
- 9 Lakukan switchover di database SCM-A
- 10 Pada SCM-B, hentikan recover mode di database SCM-B
- 11 Memastikan status switchover di database SCM-B
- 12 Lakukan switchover di database SCM-B
- 13 Shutdown Database
- 14 Startup Database
- 15 Mengamati logfile di SCM-B
- 16 Mengamati log shipping di SCM-B
- 17 Memastikan tidak ada archive gap
- 18 Melaporkan hasil switchover SCM-A ke SCM-B kepada Supervisor IT dan Senior Manajer IT



## KLAUSUL 8.5 – PENGUJIAN/SIMULASI BCP

Dari sisi mekanismenya, simulasi dan/atau pengujian dapat dibagi menjadi dua hal:

- 1) **Tabletop Exercise:** merupakan pengujian dan simulasi dengan cara mengeksekusi BCP di atas meja/di dalam suatu ruangan pertemuan, tanpa perlu mobilisasi personil ke lapangan (setiap tahun).
- 2) **Drill Exercise:** yang merupakan pengujian dan simulasi dengan cara mengeksekusi BCP secara real di lapangan (2 tahun sekali).



# Penerapan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis Based on Process Business PT.ABC



Pedoman dan Komitmen Implementasi BCMS PT.ABC

Isu Internal & Eksternal

Harapan Pemangku Kepentingan

Identifikasi Risiko dan Peluang

Sasaran BCMS PT.ABC

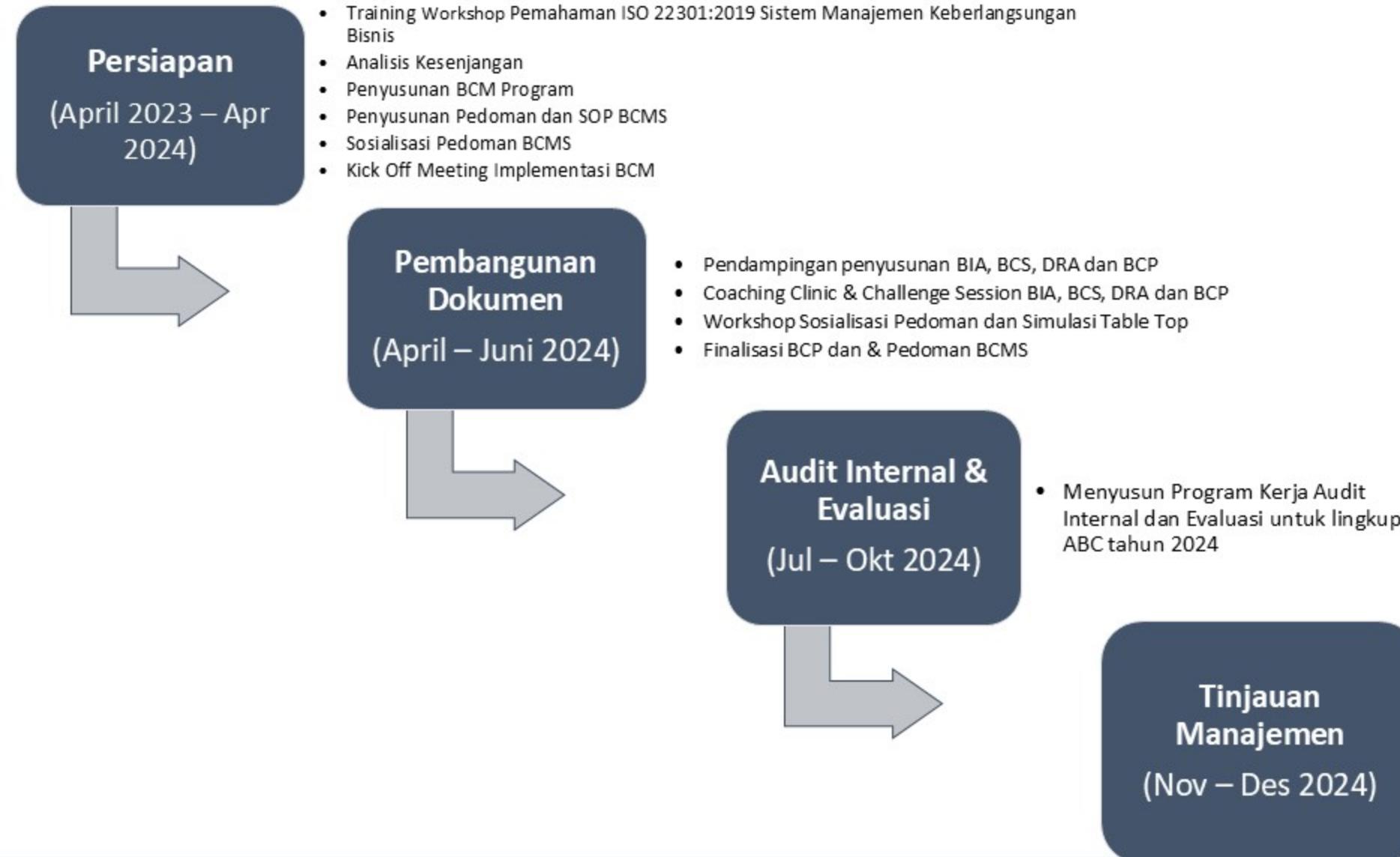
Operasi: BIA, BCS, DRA, BCP

Evaluasi Kinerja

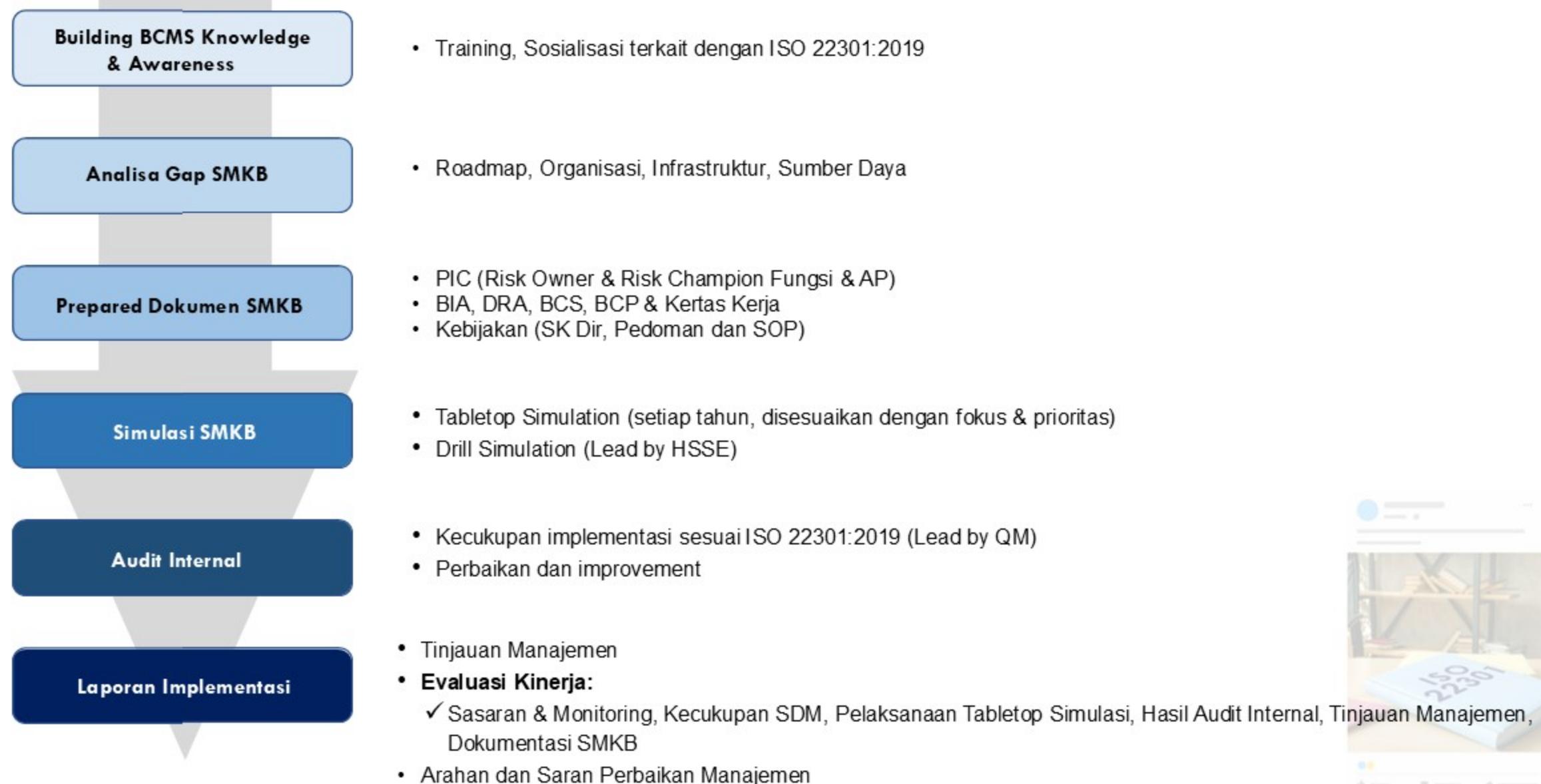
Lesson Learn & Perbaikan

Improvement

# 1. Roadmap Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis (BCMS) PT.ABC ISO 22301:2019 BCMS

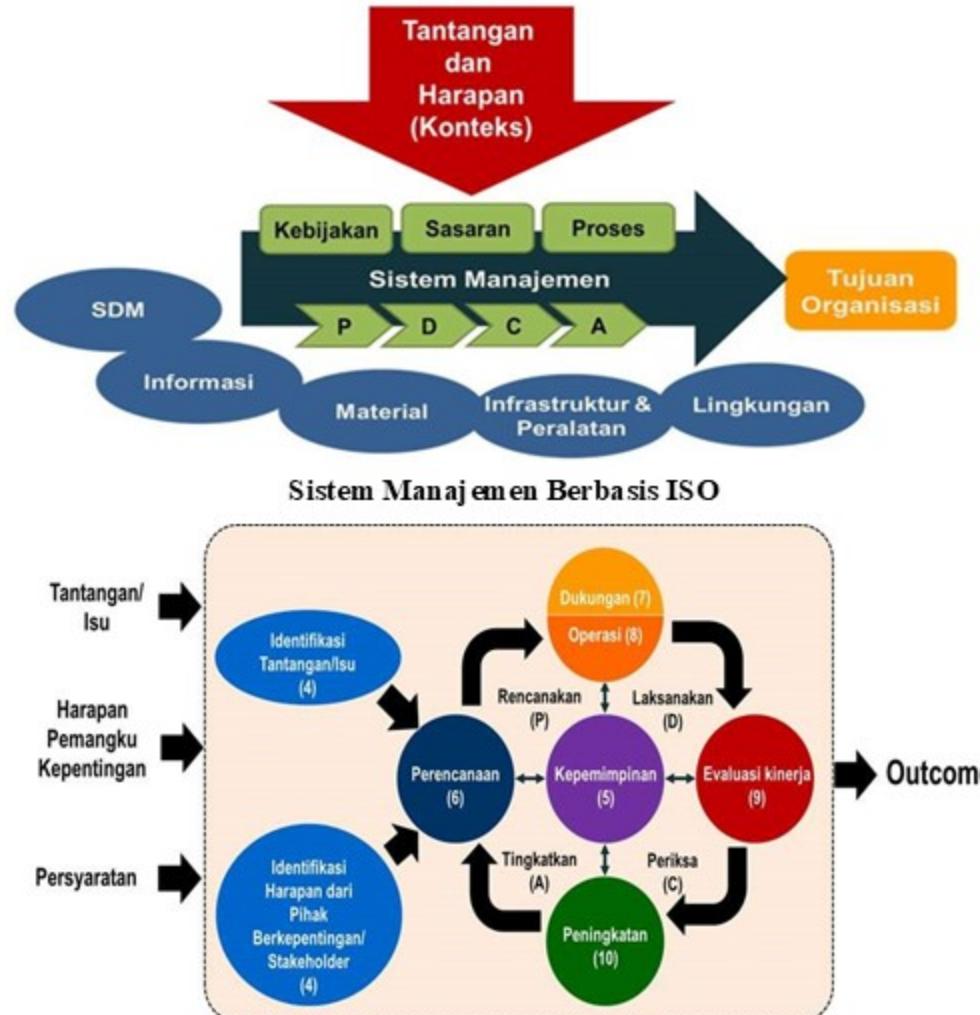


# TAHAPAN IMPLEMENTASI SMKB PT.ABC



## 2. Pedoman, Kebijakan dan Komitmen Implementasi BCMS di PT.ABC

### ISO 22301:2019 BCMS



Sistem Manajemen Berbasis ISO /H300000/2022–S9 tgl. 25 November 2022  
Pengelolaan Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis (SMKB) PT.ABC

DIADOPSI Menjadi  
Pedoman BCMS  
PT.ABC

**Revisi PEDOMAN BUSINESS  
CONTINUITY MANAGEMENT SYSTEM  
(BCMS) A42-003/F04004/2023**



# Revisi PEDOMAN BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT SYSTEM (BCMS) A42-003/F04004/2023

**KONTEN PEDOMAN BCMS disesuaikan dengan TUJUAN/SASARAN PERTAMINA) :**

- a) Tujuan dan Ruang Lingkup
- b) Kebijakan Umum
- c) Kebijakan Khusus
  - 1) Konteks Organisasi,
  - 2) Kepemimpinan,
  - 3) Perencanaan,
  - 4) Dukungan yang Dibutuhkan Dalam Penerapan SMKB,
  - 5) Operasi (Kondisi Normal, Response & Warning, Pemulihan Bisnis, Kondisi Normalisasi & Normal),
  - 6) Evaluasi Kinerja (Pemantauan, Pengukuran, Analisis, dan Evaluasi, Audit Internal SMKB, Tinjauan Manajemen),
  - 7) Peningkatan Berkelanjutan
- d) Tugas, Kewenangan & Tanggung Jawab
  - 1) Organisasi SMKB,
  - 2) Tanggung Jawab & Wewenang Organisasi
- e) Lampiran:
  - 1) Format Identifikasi Isu Internal dan Eksternal,
  - 2) Format Identifikasi Kebutuhan & Harapan dari Pihak-Pihak yang Berkepentingan thd SMKB,
  - 3) Format Risiko dan Peluang SMKB,
  - 4) Format Sasaran SMKB,
  - 5) Format Matriks Komunikasi SMKB,
  - 6) Tabel Identifikasi Proses Bisnis yang Memiliki Dampak Penting,
- f) Tabel Identifikasi Proses Kritis, Kertas Kerja DRA



# **TUJUAN SISTEM MANAJEMEN KEBERLANGSUNGAN BISNIS (BCMS)**

## **PT ABC Tbk**

Dengan menerapkan BCMS atau SMKB (Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis) diharapkan ABC Group dapat mengidentifikasi ancaman bencana beserta dampaknya bagi pencapaian tujuan bisnis, dan memberikan kerangka kerja untuk membangun ketahanan bisnis melalui kemampuan respon yang efektif terhadap ancaman bencana tersebut.

Adapun tujuan dari SMKB di ABC Group adalah sbb:

1. Memberikan perlindungan kepada pekerja dan aset ABC Group.
2. Memberikan panduan perencanaan organisasi sebagai bentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi tidak normal.
3. Menjamin terselenggaranya penanggulangan kondisi tidak normal di ABC Group secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh.
4. Memulihkan kelangsungan proses bisnis kritikal ABC Group sebagai bentuk ketahanan dan kemampuan ABC Group menjalankan fungsi dan tugas pokoknya.



# MEKANISME IMPLEMENTASI KONDISI DARURAT & SMKB

## Respons dan Warning (Klausul 8.4.3):

- Respon cepat Insiden Disruptif (tmsk Tanggap Darurat)
- Warning dan Komunikasi Insiden

1. Dalam merespon keadaan darurat tersebut, ABC mengutamakan kesehatan, keselamatan, dan keamanan personel yang bekerja di lingkungan ABC.
2. Pengelolaan keadaan darurat terkait kebakaran, security, wabah penyakit menular/pandemik, dan bencana alam mengacu kepada SOP **Kesiapsiagaan Tanggap Darurat** ABC (HSSE), termasuk penetapan Kondisi Darurat.

## Penanganan Kondisi Tidak Normal (Klausul 8.4.4):

- Penentuan eksekusi strategi pemulihan bisnis
- Eksekusi pemulihan bisnis sesuai strategi pemulihan bisnis.
- Mengelola dampak/konsekuensi yang terjadi akibat kondisi tidak normal.
- Pemantauan hasil pemulihan bisnis

1. Pemulihan bisnis dilakukan dengan menjalankan recovery plan sesuai strategi yang dipilih dalam BCS, dan BCP yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing Fungsi.
2. Semua pemilik proses bisnis kritikal memastikan pemenuhan SMKB yang meliputi:
  - a. Alokasi sumber daya manusia.
  - b. Alokasi logistik.
  - c. Pengadaan barang/jasa.
  - d. Pengelolaan dan pertanggungjawaban anggaran dan/atau barang.
  - e. Penyelamatan personel.
3. Koordinator penanganan Kondisi Darurat dipimpin oleh HSSE sesuai SOP **Kesiapsiagaan Tanggap Darurat** ABC (HSSE)

## Kembali ke Kondisi Normal (Klausul 8.4.5):

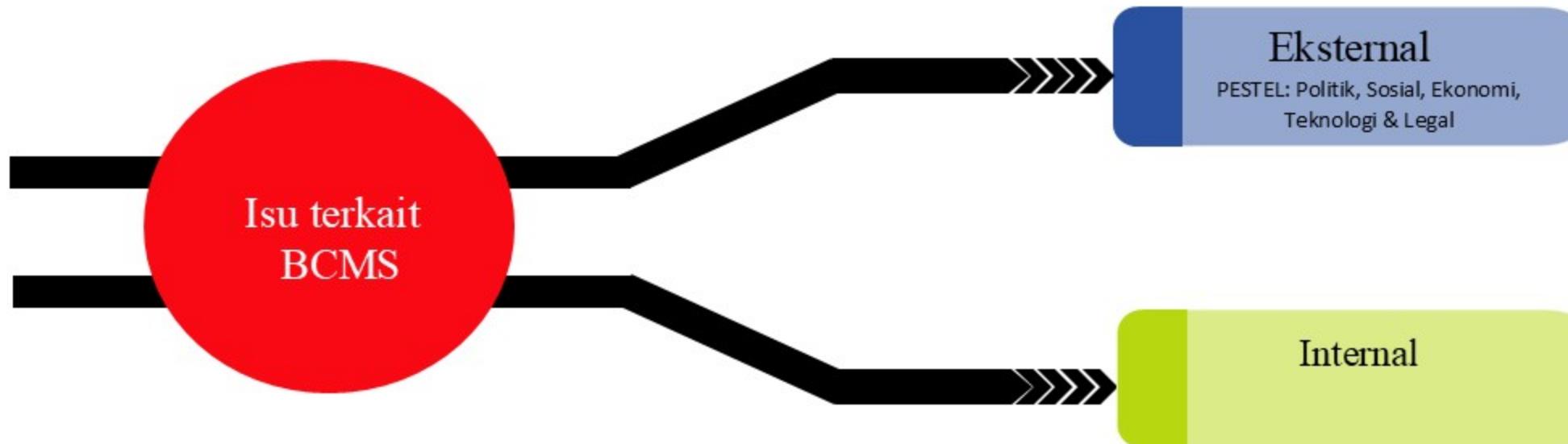
- Perbaikan sarana-prasarana
- Pemastian restorasi bisnis ke kondisi normal

1. Pencabutan status bencana dilaksanakan pada saat:
  - a. Kegiatan penyelamatan, perlindungan dan evakuasi korban dan aset telah selesai.
  - b. Sistem teknologi informasi telah berfungsi memadai (jika keadaan daruratnya disebabkan oleh cyber attack).
2. Pencabutan status bencana di Kantor Pusat ABC diputuskan dan ditetapkan mengikuti SOP **Kesiapsiagaan Tanggap Darurat** ABC (HSSE).

Dilakukan Saat Kondisi Tidak Normal  
(Terjadinya Insiden Disruptif atau Bencana)



### 3. Isu Internal & Eksternal



Isu Internal & Eksternal sudah teridentifikasi dan terdokumentasi

**PT.ABC Identifikasi Isu Internal dan Eksternal**

Divisi/Departement/  
Project
Enterprise Risk Management

Tanggal Pembuatan
25 Mei 2023

Revisi
2023

No	Isu	Dampak Terhadap Organisasi	Classification (Risk / Opportunity)		Tindakan Pengendalian
A.1	Sinergi Group	Pemantauan dan monitoring oleh terhadap implementasi Risk Management oleh SHU sehingga membutuhkan database Risk Register yang akurat dan valid	Opportunity	Membangun System Support untuk mendukung pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan oleh manajemen	
A.2	Perubahan politik dan ekonomi baik nasional maupun internasional, dapat mempengaruhi Industry (sisa energi)	Keterlambatan response Perusahaan dalam menghadapi perubahan politik dan ekonomi dapat membuat pencapaian kinerja perusahaan tidak efektif	Risk	Menyusun perencanaan untuk mengantisipasi perubahan politik dan ekonomi agar target kinerja tetap stabil	
A.3	Makinnya aksi anarkis atau terorisme di Indonesia	Ketidaksiapatan Perusahaan dalam mengantisipasi ancaman keamanan seperti aksi anarkis atau terorisme, sehingga menyebabkan kerugian materiil dan non materiil bagi Perusahaan	Risk	Meningkatkan sistem keamanan bagi Perusahaan	
A.4	Kebutuhan akan teknologi yang mampu menjamin kelangsungan bisnis organisasi saat kondisi darurat sesuai dengan tuntutan interested parties	Ketidaksiapatan sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam penggunaan teknologi baru pada saat kondisi darurat sehingga dapat menghambat penerapan keberlangsungan bisnis di Perusahaan	Risk	Menyusun scenario untuk merespon kondisi darurat sehingga kegiatan operasional tetap dapat berjalan dalam keadaan minimum dan mendukung sasaran yang sudah ditetapkan	
A.5	Kondisi geografis Indonesia yang rawan bencana /disiden disruptif	Ketidakpastian respon Perusahaan dalam menghadapi berbagai potensi bencana/disiden disruptif di wilayah operasionalnya dapat membuat kelangsungan bisnis tidak sesuai dengan yang diharapkan.	Risk	Menyusun scenario bisnis dalam keadaan darurat di seluruh wilayah kerja perusahaan untuk menjamin keberlangsungan bisnis	

# 4. Harapan Pemangku Kepentingan

ISO 22301:2019 BCMS



Harapan dan Kebutuhan sudah teridentifikasi dan terdokumentasi

PT.ABC			Identifikasi Kebutuhan dan Harapan	Division/ Department/ Project	Risk Management
			Pihak Berkepentingan	Location	
No	Pihak Berkepentingan		Kebutuhan dan Harapan	Tindakan	
1	Seluruh Risk Champion dan Risk Owner Fungsi		Melakukan identifikasi, pengukuran, dan penanganan risiko dengan benar, terkini dan tepat waktu Melakukan update terhadap Risk Register dan realisasi mitigasi risiko	Sosialisasi, meeting, sharing session	
2	Seluruh Risk Champion dan Risk Owner Project (Bisnis/Investasi baru)		Melakukan monitoring terhadap penanganan risiko Melakukan identifikasi, pengukuran, dan penanganan risiko dengan benar, terkini dan tepat waktu Melakukan update terhadap Risk Register dan realisasi mitigasi risiko	Sosialisasi, meeting, sharing session	
3	Mitra kerja (termasuk supplier, penyedia jasa, rekan bisnis atau pihak-pihak yang terikat kontrak/ kerjasama dengan perusahaan)		Mitra kerja diberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat jika terjadi kondisi darurat/tidak normal pada operasional perusahaan Jika terjadi kondisi darurat/tidak normal, Perusahaan dapat terus memproses pembayaran tagihan mitra kerja dengan baik dan tepat waktu	Menerapkan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis	
4	Pemerintah/Regulator/Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)		Pemerintah/Regulator/Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) diberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat jika terjadi kondisi darurat/tidak normal pada operasional perusahaan Jika terjadi kondisi darurat/tidak normal, Perusahaan dapat terus memberikan dokumentasi/informasi yang sesuai dengan aturan yang berlaku	Menerapkan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis	
5	Masyarakat/Publik		Masyarakat/Publik diberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat jika terjadi kondisi darurat/tidak normal pada operasional perusahaan Jika terjadi kondisi darurat/tidak normal, Perusahaan dapat memberikan informasi terbaru untuk menjamin lingkungan atau aspek masyarakat lainnya tidak mengalami gangguan atau kerugian	Menerapkan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis	



## 5. Identifikasi Risiko & Peluang



Identifikasi Risiko dan Peluang telah diidentifikasi terhadap isu internal dan eksternal, serta risiko disruptif terhadap proses kritikal dan didokumentasikan.

PT.ABC Identifikasi Isu Internal dan Eksternal				Divisi/Departement/Project	Enterprise Risk Management
No	Isu	Dampak Terhadap Organisasi	Classification (Risk / Opportunity)	Tindakan Pengendalian	
A.1	Isu Eksternal Sinergi	Group Pemantauan dan monitoring oleh terhadap implementasi Risk Management oleh SHU sehingga membutuhkan database Risk Register yang akurat dan valid	Opportunity	Membangun System Support untuk mendukung pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan oleh manajemen	
A.2	Perubahan politik dan ekonomi baik nasional maupun internasional, dapat mempengaruhi industry jasa energi	Keterlambatan response Perusahaan dalam menghadapi perubahan politik dan ekonomi dapat membuat pencapaian kinerja perusahaan tidak efektif	Risk	Membuat perencanaan untuk mengantisipasi perubahan politik dan ekonomi agar target kinerja tetap stabil	
A.3	Maraknya aksi anarkis atau terorisme di Indonesia	Ketidaksiapan Perusahaan dalam mengantisipasi ancaman keamanan seperti aksi anarkis atau terorisme, sehingga menyebabkan kerugian materi dan non materi bagi Perusahaan	Risk	Meningkatkan sistem keamanan bagi Perusahaan	
A.4	Kebutuhan akan teknologi yang mampu menjamin kelangsungan bisnis organisasi saat kondisi darurat sesuai dengan tuntutan interested parties	Ketidaksiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam penggunaan teknologi baru pada saat kondisi darurat sehingga dapat menghambat penerapan keberlangsungan bisnis di Perusahaan	Risk	Menyusun scenario untuk merespon kondisi darurat sehingga kegiatan operasional tetap dapat berjalan dalam keadaan minimum dan mendukung sasaran yang sudah ditetapkan	
A.5	Kondisi geografis Indonesia yang rawan bencana/insiden disruptif	Ketidakpastian respon Perusahaan dalam menghadapi berbagai potensi bencana/insiden disruptif di wilayah operasionalnya dapat membuat kelangsungan bisnis tidak sesuai dengan yang diharapkan.	Risk	Menyusun scenario bisnis dalam keadaan darurat di seluruh wilayah kerja perusahaan untuk menjamin keberlangsungan bisnis	

## 6. Sasaran BCMS (SMKB) ABC

Sasaran Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis telah ditetapkan oleh organisasi dan merupakan tolak ukur untuk melihat efektivitas implementasi BCMS

No	Sasaran	Target	Fungsi	PIC	Rencana Pencapaian	Sumber Daya Yang Dibutuhkan	Pengukuran Pencapaian Target	Metode Pengukuran
1	a) Pelaksanaan Fisik Langsung (real)	1 kali per 3 tahun	Fungsi	Seketaris PBO, HSSE & All Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadwalkan waktu simulasi</li> <li>Memastikan pelaksanaan simulasi</li> <li>Menyusun scenario simulasi</li> <li>Diintegrasikan dengan simulasi keadaan darurat HSSE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia</li> <li>Ruang dan peralatan simulasi</li> <li>DRC</li> <li>Sarana transportasi</li> <li>Perlengkaoan tim simulasi</li> </ul>	Setiap akhir tahunan	Jumlah simulasi
	b) Pelaksanaan Desktop	1 kali	Fungsi	Seketaris PBO, Fungsi Terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadwalkan waktu pelaksanaan simulasi</li> <li>Memastikan pelaksanaan simulasi</li> <li>Menyusun scenario simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia</li> <li>Ruang dan peralatan simulasi</li> <li>DRC</li> <li>Sarana transportasi</li> <li>Perlengkaoan tim simulasi</li> </ul>	Setiap akhir tahunan	Jumlah simulasi
2	Kesesuaian daftar periksa tiap fungsi	80%	Fungsi	Seketaris PBO	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan monitoring checklist dilakukan secara rutin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia</li> <li>Checklist</li> <li>Ruang dan peralatan untuk monitoring</li> </ul>	Setiap akhir tahunan	Persentase (%) kesesuaian daftar periksa
3	Pemahaman Tim SMKB terkait penerapan SMKB di organisasi	70%	Tims SMKB	Seketaris PBO, HC	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadwalkan program pelatihan kepada tim SMKB</li> <li>Memastikan program pelatihan kepada tim SMKB terlaksana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia</li> <li>Ruang dan peralatan pelatihan</li> <li>Perlengkapan tim SMKB</li> <li>Perlengkapan survei pemahaman</li> </ul>	Setiap akhir tahunan	Rata rata nilai post test (%) pemahaman Tim SMKB
4	Pelaksanaan Sosialisasi / Awareness kepada Pekerja	80%	Fungsi	Seketaris PBO, HC, Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadwalkan pelaksanaan sosialisasi / awareness</li> <li>Memastikan pelaksanaan sosialisasi / awareness</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia</li> <li>Ruang dan peralatan pelatihan</li> <li>Perlengkapan online</li> </ul>	Setiap akhir tahun	Persentase (%) kehadiran pelatihan Perwira Elnusa dari daftar pekerja yang diundang
5	Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Tepat Waktu	80%	Fungsi	Seketaris PBO, Fungsi Terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan monitoring pelaksanaan semua tindakan perbaikan sesuai dengan target yang ditetapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia</li> <li>Checklist</li> <li>Ruang dan peralatan monitoring</li> </ul>	Setiap akhir tahun	Persentase (%) tindakan perbaikan yang sudah dilakukan

## 7. Operasi: BIA, BCS, DRA, BCP

Dalam melakukan proses operasional BCMS, telah dilakukan Identifikasi BIA, BCS, DRA untuk melihat proses kritis, risiko disruptif yang relevan, hingga solusi yang dipilih. Pemilihan solusi ditetapkan oleh process owner untuk mencapai *Minimum Business Continuity Objective* (MBCO). Dimana 1 solusi dapat berlaku untuk lebih dari 1 risiko disruptif (refer clause 8.3 ISO 22301:2019). Berikut hasil Identifikasinya:

No.	Fungsi	Jumlah Disruptive Risk Event	Jumlah ProBis Berdampak Penting	Jumlah ProBis yang Critical	Jumlah Strategi Pemulihan Yg Digunakan
1.	Finance & Treasury	28	4	4	10
2.	Sigam Cipta Utama	20	4	4	9
3.	Legal Council	1	4	1	2
4.	PT.	1	1	1	4
5.	PT. I	14	1	1	2
6.	PT. I	35	8	8	18
7.	Division Controller	3	2	2	2
8.	Divisi Asset Reliability & Productivity	20	13	Tidak Ada	8
9.	Divisi Marketing & BD (Marketing)	12	3	Tidak Ada	6
10.	Divisi Marketing & BD ( Busdev)	6	3	Tidak Ada	4
11	CorSec	30	3	Tidak Ada	8
12	Services (sebelumnya GRS)	16	5	2	8
13	Services (sebelumnya OFS)	32	13	2	5
14.	HSSE	17	3	3	12
15.	Internal Audit	6	4	4	6
16.	SPCM	4	-	-	-



## 8. Evaluasi Kinerja BCMS

Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis (SMKB) telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam rangka menjamin kelangsungan bisnis yang berjalan secara sistematis. Mulai dari kebijakan yang ditetapkan oleh Pimpinan Puncak, proses bisnis apa saja yang masuk kedalam kategori kritikal, hingga restorasi. Sejauh ini sudah cukup efektif dan perlu dievaluasi kembali setiap tahunnya untuk mengukur efektivitas implementasi sehingga dapat memberikan peningkatan yang berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan meliputi dan tidak terbatas pada: [Sasaran SMKB](#), [Audit Internal](#), [Tinjauan Manajemen](#), [Simulasi](#), [Sumber Daya](#) dan [Informasi terdokumentasi](#).



- |            |                                      |            |  |
|------------|--------------------------------------|------------|--|
| <b>8.1</b> | <b>Sasaran &amp; Monitoring SMKB</b> | <b>8.2</b> | <b>Hasil Audit Internal</b>                  |
| <b>8.3</b> | <b>Tinjauan Manajemen</b>            | <b>8.4</b> | <b>Pelaksanaan Simulasi <i>Table Top</i></b> |
| <b>8.5</b> | <b>Kecukupan Sumber Daya SMKB</b>    | <b>8.6</b> | <b>Informasi Terdokumentasi SMKB</b>         |

## 9. Lesson Learned & Peluang Peningkatan

Dalam proses implementasi Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis (SMKB), terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pelajaran (lesson-learned) agar terus menerus melakukan peningkatan di waktu yang akan datang

No	Lesson-Learned	Peluang Peningkatan
1	Dokumen organisasi yang dijadikan acuan penerapan SMKB (BCMS) berdasarkan standard ISO 22301 dapat terus ditinjau secara berkala	Melakukan penyelerasan dan peninjauan secara berkala dan terus menerus untuk memastikan bahwa acuan dokumen di organisasi sudah memadai sesuai persyaratan
2	Proses evaluasi terhadap semua elemen SMKB harus dipantau secara berkala dengan mekanisme yang telah ditentukan dan ditetapkan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sasaran SMKB, Hasil Audit Internal dan Hasil Tinjauan Manajemen

# Revisi SK DIR Pembentukan Struktur Organisasi dan Pelaksanaan Business Continuity Management Systems (BCMS)

## Latar Belakang:

- BCMS sebagai bagian dari Risk Management dilakukan secara kontinyu dengan level penerapan mencakup Fungsi (meliputi: Operation Services, Shared Services, dan Anak Perusahaan) dan Proyek;
- BCMS memberikan panduan untuk mengurangi terjadinya suatu peristiwa yang mengganggu operasional perusahaan dan mampu merespons secara efektif ketika terjadi gangguan, dan cepat pulih jika kasus peristiwa serupa itu muncul.
- Guna memenuhi maksud sebagaimana tersebut di atas, dipandang perlu untuk menambahkan tugas dan tanggung jawab *Risk Owner* dan *Risk Champion* Fungsi dan Proyek dan membentuk team BCMS.



# TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA TEAM BCMS DAN PIC PELAKSANA BCMS

## A. Dewan BCMS

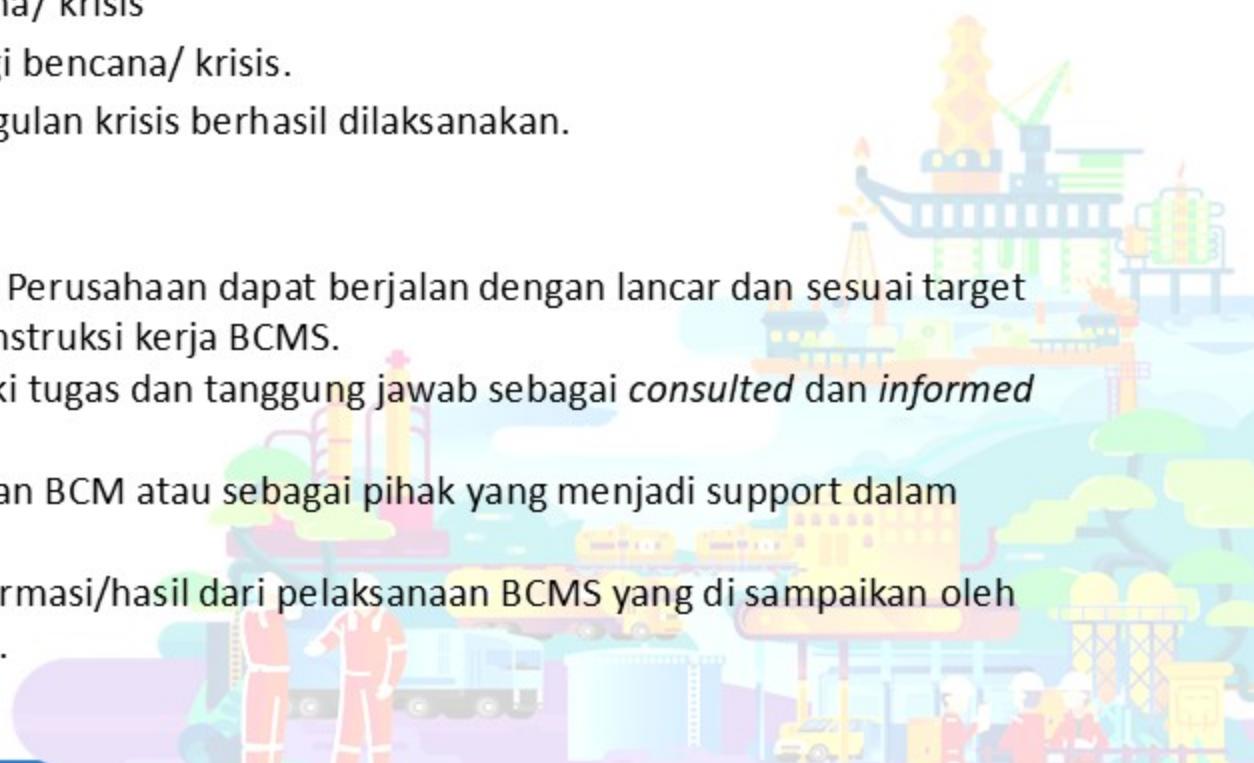
1. Sebagai pengawasan aktif manajemen kelangsungan bisnis dan efektifitas dari pelaksanaan BCMS.
2. Sebagai Dewan Pengambil Kebijakan yaitu para pengambil keputusan kebijakan yang mempunyai wewenang dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi disaster dan atau kondisi krisis.
3. Bertanggungjawab untuk mempersiapkan BCMS dan siap menangani krisis yang terjadi
4. Mengkoordinir seluruh kegiatan penanggulangan bencana/ krisis
5. Memberikan pengarahan strategis dalam menanggulangi bencana/ krisis.
6. Menyatakan keadaan darurat dana man setelah penanggulangan krisis berhasil dilaksanakan.

## B. Fungsi Risk Management

Mempersiapkan dan memastikan agar implementasi BCMS Perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai target yang direncanakan berdasarkan kebijakan, prosedur, dan instruksi kerja BCMS.

Sebagai koordinator dalam pelaksanaan BCMS yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai *consulted* dan *informed* yaitu:

1. Memberikan sarannya dan berkontribusi atas pelaksanaan BCM atau sebagai pihak yang menjadi support dalam penggeraan proses BCMS;
2. Melakukan monitor atas pelaksanaan BCMS melalui informasi/hasil dari pelaksanaan BCMS yang di sampaikan oleh Emergency Response Team sebagai dasar proses lainnya.



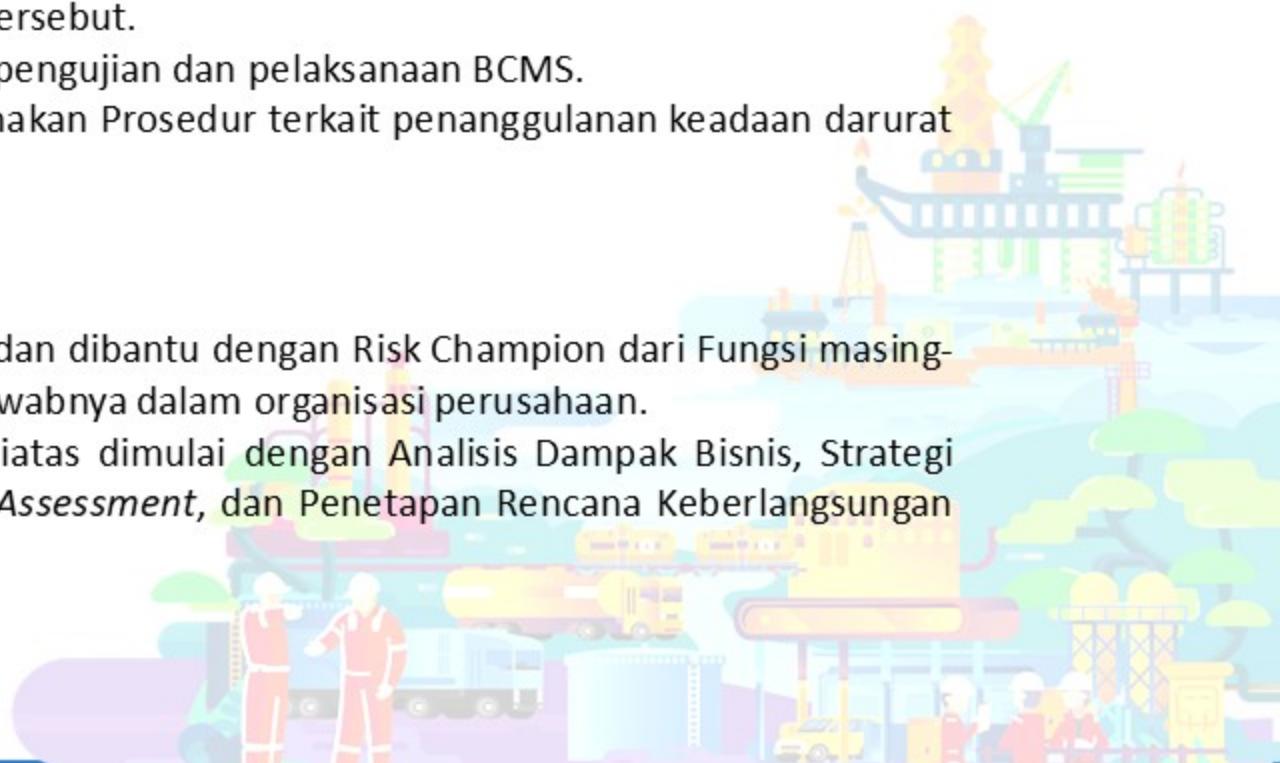
# TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA TEAM BCMS DAN PIC PELAKSANA BCMS

## C. Emergency Response Team (Team Tanggap Darurat)

1. Melakukan pelaksanaan BCMS secara langsung dan bertanggung jawab penuh terhadap efektivitas penyelenggaraan BCMS, termasuk memastikan bahwa program *awareness* atas BCMS diterapkan;
2. Bertanggung jawab dan memiliki otoritas untuk memutuskan kondisi disaster dan atau kondisi krisis;
3. Memberikan tanggapan/ melakukan aksi langsung terhadap penanggulangan keadaan darurat atau krisis apapun yang terjadi pada area tanggung jawab tim tersebut.
4. Me-review laporan mengenai setiap tahapan dalam pengujian dan pelaksanaan BCMS.
5. Pelaksanaan BCMS dalam keadaan darurat menggunakan Prosedur terkait penanggulangan keadaan darurat atau krisis.

## D. Business Process Owner

1. Pelaksanaan BCMS akan dilakukan oleh Risk Owner dan dibantu dengan Risk Champion dari Fungsi masing-masing sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi perusahaan.
2. Pelaksanaan BCMS oleh Risk Champion tersebut diatas dimulai dengan Analisis Dampak Bisnis, Strategi Keberlangsungan Bisnis, Penetapan *Disruptive Risk Assessment*, dan Penetapan Rencana Keberlangsungan Bisnis.



Level	Deskripsi	Action
Level 1 - Mendesak	Keadaan darurat yang masih dapat ditanggulangi oleh ERT & RT level Manajemen Lini (PIC Risk Champion/ PIC ERT level 1) sesuai dengan struktur organisasi BCMS masing-masing di lokasi kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanganan melalui manajemen <u>insiden</u></li> <li>• Respon cepat insiden disruptive (termasuk tanggap darurat)</li> <li>• Warning &amp; komunikasi insiden</li> </ul>
Level 2 - Darurat	Keadaan darurat tidak dapat ditanggulangi oleh ERT & RT level Manajemen Lini (PIC Risk Champion/ PIC ERT) sehingga membutuhkan Support Tim penanggulangan ditingkat lebih tinggi (Risk Owner & PIC ERT level 2).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanganan melalui BCM</li> <li>• Penentuan eksekusi strategi pemulihan bisnis</li> <li>• Eksekusi pemulihan bisnis sesuai strategi pemulihan bisnis</li> <li>• Mengelola dampak/ konsekuensi yang terjadi akibat kondisi tidak normal</li> <li>• Pemantauan hasil pemulihan</li> <li>• Perbaikan sarana &amp; prasarana</li> <li>• Pemastian restorasi bisnis ke kondisi normal</li> </ul>
Level 3 - Krisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan darurat yang tereskalasi karena tidak dapat ditanggulangi oleh Tim penanggulangan ditingkat lebih tinggi (Risk Owner &amp; PIC ERT level 2) sehingga menjadi krisis. Penganggulangan krisis tersebut membutuhkan support dari <b>RT &amp; ERT Pusat</b>.</li> <li>• Jika <b>RT &amp; ERT Pusat</b> tidak mampu menanggulangi krisis di lingkungan ABC Holding maka manajemen krisis akan dieskalasikan ke <b>Crisis Management SHU (CMT SHU)</b>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Stabil</li> <li>• Manajemen Krisis di luar cakupan BCM</li> </ul>



# Roadmap BCMS ABC



## Course review and final questions

**MANAGEMENT CONSULTING & TRAINING IT AUDIT & COMPLIANCE IT  
SECURITY ASSESSMENT**

PT Praba Sinergi Utama  
The Vida Lantai 7 Jl. Raya Perjuangan No. 8 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530





# Thank You

## Contact Us

 +(021) 2977-8199

 info@prabasinergiutama.com

 www.prabasinergiutama.com

